

Katalog 1306017.74



# KEMISKINAN

## PROVINSI SULAWESI TENGGARA

# 2006 - 2016



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA



# KEMISKINAN

PROVINSI SULAWESI TENGGARA

# 2006 - 2016

## **KEMISKINAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2006-2016**

ISBN: 978-602-5407-12-3

No. Publikasi: 74000.1701

Katalog: 1306017.74

Ukuran Buku: 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman: viii + 100 halaman

Naskah:

BPS Kota Kendari

Gambar Kulit dan Infografis:

BPS Kota Kendari

Ilustrasi Kover:

Ilustrasi kemiskinan

Penyunting:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Diterbitkan Oleh:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Dicetak Oleh:

CV. Metrographia Kendari

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara.

# KATA PENGANTAR

Kemiskinan adalah masalah multi dimensial, sulit untuk mengukurnya dan diperlukan kesepakatan dengan pihak terkait dalam pendekatan pengukuran yang akan digunakan. Data kemiskinan yang terpercaya sangat diperlukan sebagai acuan bagi semua pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan, monitoring dan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

Oleh karena itu BPS Provinsi Sulawesi Tenggara berupaya menerbitkan Publikasi “Kemiskinan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2006-2016”. Publikasi ini menyajikan data tentang jumlah penduduk miskin, garis kemiskinan serta indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan per kabupaten/kota.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan buku ini, kami ucapkan banyak terima kasih. Kami sangat menyadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan umpan balik yang konstruktif, sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi mendatang.

Akhirnya, semoga publikasi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pengguna data.

Kendari, 1 November 2017  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Tenggara



Ir. Atqo Mardiyanto, M.Si



# DAFTAR ISI

Uraian	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 PROVINSI SULAWESI TENGGARA.....	5
BAB 3 KABUPATEN BUTON.....	13
BAB 4 KABUPATEN MUNA.....	18
BAB 5 KABUPATEN KONAWE.....	25
BAB 6 KABUPATEN KOLAKA.....	33
BAB 7 KABUPATEN KONAWE SELATAN.....	39
BAB 8 KABUPATEN BOMBANA.....	45
BAB 9 KABUPATEN WAKATOBI.....	51
BAB 10 KABUPATEN KOLAKA UTARA.....	57
BAB 11 KABUPATEN BUTON UTARA.....	63
BAB 12 KABUPATEN KONAWE UTARA.....	69
BAB 13 KABUPATEN KOLAKA TIMUR.....	75
BAB 14 KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN.....	79
BAB 15 KOTA KENDARI.....	83
BAB 16 KOTA BAUBAU.....	89
BAB 17 PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA.....	95



# DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara, Tahun 2006-2016.....	11
Tabel 2.	Penduduk Miskin Kabupaten Buton, Tahun 2006-2016 .....	18
Tabel 3.	Penduduk Miskin Kabupaten Muna, Tahun 2006-2016.....	24
Tabel 4.	Penduduk Miskin Kabupaten Konawe, Tahun 2006-2016 .....	31
Tabel 5.	Penduduk Miskin Kabupaten Kolaka, Tahun 2006-2016.....	38
Tabel 6.	Penduduk Miskin Kabupaten Konawe Selatan, Tahun 2006-2016 .....	44
Tabel 7.	Penduduk Miskin Kabupaten Bombana, Tahun 2006-2016.....	50
Tabel 8.	Penduduk Miskin Kabupaten Wakatobi, Tahun 2006-2016.....	56
Tabel 9.	Penduduk Miskin Kabupaten Kolaka Utara, Tahun 2006-2016.....	62
Tabel 10.	Penduduk Miskin Kabupaten Buton Utara, Tahun 2006-2016 .....	68
Tabel 11.	Penduduk Miskin Kabupaten Konawe Utara, Tahun 2006-2016 .....	74
Tabel 12.	Penduduk Miskin Kabupaten Kolaka Timur, Tahun 2006-2016 .....	78
Tabel 13.	Penduduk Miskin Kabupaten Konawe Kepulauan, Tahun 2006-2016 .	82
Tabel 14.	Penduduk Miskin Kota Kendari, Tahun 2006-2016 .....	88
Tabel 15.	Penduduk Miskin Kota Baubau, Tahun 2006-2016 .....	94
Tabel 16.	Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016 .....	99



# PENDAHULUAN

1

## KEMISKINAN

“ Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran ”



### GARIS KEMISKINAN MAKANAN

Nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan 2.100 kilo kalori per kapita per hari

### GARIS KEMISKINAN BUKAN MAKANAN

Kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan



### MISKIN

Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK)

### GARIS KEMISKINAN

GK dibangun dari dua komponen, GKM dan GKBM

### TIDAK MISKIN

Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di atas garis kemiskinan (GK)



Bagaimana Cara Mengukur  
**KEMISKINAN**



## PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah multi dimensional, sulit untuk mengukurnya dan diperlukan kesepakatan dengan pihak terkait dalam hal pendekatan pengukuran yang akan digunakan. Pengukuran kemiskinan yang terpercaya dapat menjadi instrumen yang baik bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada perbaikan kondisi hidup orang miskin. Dalam hal ini untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan tersebut, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK). Secara teknis GK dibangun dari dua komponen, yaitu garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan bukan makanan (GKBM). GKM merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan 2.100 kilo kalori per kapita per hari, sedangkan GKBM berupa kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Berbagai upaya pemerintah yang dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan, dan hal yang paling penting adalah mengetahui dimana keberadaan penduduk miskin tersebut. Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah dengan tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Data kemiskinan yang akurat dan dapat dipercaya sangat bermanfaat dalam mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan. Membandingkan kemiskinan antar waktu dan antar daerah, serta menentukan target penduduk miskin yang akurat sehingga dapat dicarikan solusi untuk memperbaiki kondisi mereka agar dapat keluar atau terbebas dari belenggu kemiskinan.



# PROVINSI SULAWESI TENGGARA



## PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Provinsi Sulawesi Tenggara terletak di jazirah Tenggara Pulau Sulawesi dengan luas wilayah berupa daratan kurang lebih 38.067,7 km<sup>2</sup>. Pada tahun 2016 wilayah administrasi provinsi ini terdiri dari 15 (lima belas) wilayah kabupaten dan 2 (dua) wilayah kota



# 326,9 RIBU

Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan penduduk miskin, Tahun 2016

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DAN GARIS KEMISKINAN | SULAWESI TENGGARA 2006-2016



Persentase Penduduk Miskin dalam PERSEN  
Garis Kemiskinan dalam RUPIAH



## JUMLAH PENDUDUK MISKIN PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Provinsi Sulawesi Tenggara terletak di jazirah tenggara Pulau Sulawesi dengan luas wilayah berupa daratan kurang lebih 38.067,7 km<sup>2</sup>. Pada tahun 2016 wilayah administrasi provinsi ini terdiri dari 15 (lima belas) wilayah kabupaten dan 2 (dua) wilayah kota. Berdasarkan posisi geografis, Provinsi Sulawesi Tenggara di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur di Laut Flores, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Maluku di Laut Banda dan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan di Teluk Bone.

Selama 10 (sepuluh) tahun terakhir nampak perkembangan pembangunan yang cukup pesat, hal ini dapat terlihat dari tumbuh kembangnya perekonomian terutama di ibukota Sulawesi Tenggara. Meningkatnya perekonomian di daerah ini sejalan dengan semakin berkurangnya penduduk miskin pada setiap tahun.

Pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin Sulawesi Tenggara sekitar 466,8 ribu orang yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Angka ini setiap tahun mengalami penurunan sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2007 penduduk miskin Sulawesi Tenggara menurun sekitar 0,30 persen dibanding tahun 2006 atau turun sekitar 1,4 ribu orang. Berikut pada tahun 2008 penurunan jumlah penduduk miskin semakin besar, jika pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tenggara sekitar 465,4 ribu orang turun menjadi 437,1 ribu orang tahun 2008 atau berkurang sekitar 28,3 ribu orang. Demikian halnya pada tahun 2009 dan 2010, jumlah penduduk miskin nampak semakin berkurang. Tahun 2009 jumlah penduduk miskin berkurang sekitar 34 ribu orang dan tahun dan tahun 2010 menurun sekitar 51,8 ribu orang dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian memasuki tahun 2011 jumlah penduduk miskin tetap menurun, meskipun penurunannya tidak sebesar tahun 2010. Jumlah penduduk miskin tahun 2011 tercatat 334,3 ribu orang yang berarti berkurang sekitar 17 ribu orang dari tahun 2010 (351,3 ribu orang). Demikian halnya pada tahun 2012 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sekitar 26,4 ribu orang dibandingkan tahun 2011.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, mungkin dikarenakan pergeseran garis kemiskinan yang meningkat cukup berarti menjadikan jumlah penduduk miskin tahun 2013 bertambah sekitar 22,9 ribu orang dari tahun 2012 menjadi 330,8 ribu orang. Keadaan jumlah penduduk miskin pada empat tahun terakhir nampak tidak stabil, hal ini terlihat dari keberadaan penduduk miskin pada tahun 2013 yang meningkat dibandingkan tahun 2012, kemudian tahun 2014

berkurang lagi yaitu turun sekitar 16,7 ribu orang menjadi 314,1 ribu orang atau menurun sekitar 5,05 persen dibandingkan tahun 2013. Sementara dalam tahun 2015 dan tahun 2016 jumlah penduduk miskin Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 naik sekitar 2,48 persen menjadi 321,9 ribu orang dan tahun 2016 menjadi 326,9 ribu orang atau meningkat 1,55 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Pada ulasan awal telah digambarkan jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tenggara selama kurun waktu 2006-2016. Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk miskin selama 10 (sepuluh) tahun terakhir relatif menurun. Hal ini sejalan dengan penurunan persentasenya dalam kurun waktu yang sama.

Pada tahun 2006 persentase penduduk miskin di Sulawesi Tenggara tercatat sekitar 23,37 persen atau dapat dikatakan lebih dari seperlima penduduk di Sulawesi Tenggara tergolong sebagai penduduk miskin. Angka ini berangsur-angsur menurun setiap tahun yang dapat menjadi pertanda semakin kondusifnya perekonomian di daerah ini dan keberhasilan pemerintah dalam upaya menanggulangi kemiskinan.

Persentase penduduk miskin tahun 2007 masih di atas angka 20 persen (21,33%), berikut memasuki tahun 2008 sudah di bawah angka 20 persen (19,38%); kemudian turun lagi menjadi 17,44 persen tahun 2009, dan tahun 2010 semakin menurun menjadi 15,69 persen, selanjutnya pada tahun 2011 berhasil mencapai angka kurang dari 15 persen (14,61%) dan tahun 2012 tercatat 13,05 persen.

Seirama dengan ulasan sebelumnya bahwa pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tenggara mengalami sedikit penambahan, hal ini turut menambah persentasenya yang tercatat 13,73 persen atau naik sekitar 0,68 persen dibandingkan dengan tahun 2012. Kemungkinan giatnya upaya pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan menjadikan pada tahun berikutnya (2014) persentase penduduk miskin kembali menurun menjadi 12,77 persen (turun sekitar 0,96% dibanding tahun 2013). Akan tetapi nampaknya gejolak ekonomi yang mungkin kurang stabil membuat persentase penduduk miskin meningkat lagi menjadi 12,90 persen tahun 2015 meskipun masih tetap lebih rendah dari tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat tipis menjadi 12,88 persen (turun 0,02% dibandingkan tahun 2015).

## GARIS KEMISKINAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Garis kemiskinan makanan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minuman makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll)

Garis kemiskinan bukan makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

Berdasarkan hasil penghitungan dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), diperoleh angka garis kemiskinan Sulawesi Tenggara tahun 2006 sekitar 124.264 rupiah per kapita per bulan. Atau dengan kata lain, jika pengeluaran seorang (satu orang penduduk) per bulan tidak lebih dari 124.264 rupiah maka penduduk tersebut digolongkan sebagai penduduk miskin (keadaan tahun 2006). Garis kemiskinan ini mengalami perubahan setiap tahunnya seiring dengan perubahan harga-harga komoditi di setiap daerah.

Pada tahun 2007 garis kemiskinan Sulawesi Tenggara sekitar 130.625 rupiah per kapita per bulan atau naik 6.361 rupiah dibandingkan tahun 2006. Berikut pada tahun 2008 bertambah lagi menjadi 168.947 rupiah (naik sekitar 38.322 rupiah dari tahun 2007). Kemudian tahun berikutnya (tahun 2009) bertambah lagi menjadi 200.787 rupiah dan naik lagi sekitar 216.650 rupiah pada tahun 2010. Sementara di tahun 2011 garis kemiskinan sedikit mengalami penurunan yaitu tercatat 199.176 rupiah, lebih rendah dibandingkan tahun 2009 dan 2010.

Selama sepuluh tahun terakhir (2006-2016) terlihat garis kemiskinan cenderung meningkat pada setiap tahun kecuali di tahun 2011. Pada tahun 2012 garis kemiskinan Sulawesi Tenggara sedikit meningkat menjadi 203.333 rupiah (naik sekitar 4.157 rupiah dibandingkan tahun 2011). Selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya setiap tahun menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2013 tercatat 226.990 rupiah (bertambah sekitar 23.657 rupiah), tahun 2014 bertambah sekitar

16.046 rupiah menjadi 243.036 rupiah, kemudian tahun 2015 garis kemiskinan sudah melebihi 250 ribu rupiah yaitu sebesar 257.553 rupiah dan tahun 2016 meningkat lagi menjadi 277.288 rupiah atau naik sekitar 19.735 rupiah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Pada tahun 2006 indeks kedalaman kemiskinan Sulawesi Tenggara tercatat 4,07 kemudian dua tahun berikutnya meningkat menjadi 4,33 tahun 2007 dan 5,05 tahun 2008. Selanjutnya keadaan lima tahun berikutnya menunjukkan penurunan yaitu dari 2,56 tahun 2009 menjadi 2,52 tahun 2010 kemudian turun lagi menjadi 2,49 tahun 2011 dan menjadi 1,92 tahun 2012 dan semakin rendah di tahun 2013 yang tercatat 1,83. Semakin rendah nilai indeks dapat mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin tidak jauh dari garis kemiskinan. Namun pada tiga tahun terakhir ini nampak indeks kedalaman kemiskinan cenderung meningkat tipis meskipun masih lebih rendah dari tahun 2011. Pada tahun 2014 tercatat sekitar 2,09 kemudian naik menjadi 2,64 tahun 2015 dan sekitar 2,76 tahun 2016. Kenaikan indeks ini seiring dengan kenaikan jumlah penduduk miskin pada tahun yang sama.

Selain tingkat kedalaman kemiskinan, juga perlu diukur tingkat keparahan dari kemiskinan yang terjadi. Dengan demikian dalam upaya penanggulangan kemiskinan, kebijakannya tidak hanya berusaha untuk menurunkan jumlah penduduk miskin tetapi juga harus mampu memperkecil tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.

Jika kita memperhatikan Tabel 1 berikut, nampak tingkat keparahan kemiskinan menunjukkan angka berfluktuasi setiap tahun. Selama kurun waktu tahun 2006-2016 indeks keparahan kemiskinan Sulawesi Tenggara berkisar antara 0,43-1,59. Indeks tertinggi terjadi pada tahun 2008 sekitar 1,59 dan yang terendah

0,43 pada tahun 2013. Seperti halnya dengan tingkat kedalaman kemiskinan, tingkat keparahan kemiskinan juga mulai tahun 2009-2013 cenderung menurun sampai dengan tingkat terendah pada tahun 2013. Selanjutnya dalam tiga tahun terakhir kembali sedikit meningkat tetapi masih lebih rendah dari tahun 2009. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara, Tahun 2006-2016

Tahun	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	Jumlah (ribu orang)	Persentase			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006	466,8	23,37	124 264	4,07	1,07
2007	465,4	21,33	130 625	4,33	1,21
2008	437,1	19,38	168 947	5,05	1,59
2009	403,1	17,44	200 787	2,56	1,00
2010	351,3	15,69	216 650	2,52	0,67
2011	334,3	14,61	199 176	2,49	0,63
2012	307,9	13,05	203 333	1,92	0,49
2013	330,8	13,73	226 990	1,83	0,43
2014	314,1	12,77	243 036	2,09	0,52
2015	321,9	12,90	257 553	2,64	0,79
2016	326,9	12,88	277 288	2,76	0,90

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

Catatan : Tahun 2006, 2007, 2015 dan 2016 adalah kondisi bulan Maret

Tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah kondisi bulan Juli

Tahun 2011-2014 adalah kondisi bulan September.



# KABUPATEN BUTON



## KABUPATEN BUTON

Kabupaten Buton terletak di jazirah tenggara Pulau Sulawesi, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Muna dan Buton Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wakatobi dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bombana. Kabupaten Buton memiliki wilayah daratan seluas kira-kira 1.182,40 km<sup>2</sup> mempunyai jumlah penduduk lebih dari 266 ribu jiwa.

KABUPATEN BUTON TENGAH

KABUPATEN BUTON SELATAN



# 36,1 RIBU

Penduduk Kabupaten Buton merupakan penduduk miskin, Tahun 2016

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DAN GARIS KEMISKINAN | KABUPATEN BUTON 2006-2016



Persentase Penduduk Miskin dalam PERSEN Garis Kemiskinan dalam RUPIAH



## JUMLAH PENDUDUK MISKIN KABUPATEN BUTON

Kabupaten Buton terletak di jazirah tenggara Pulau Sulawesi, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Muna dan Buton Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wakatobi dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bombana. Kabupaten dengan wilayah daratan seluas kira-kira 1.182,40 km<sup>2</sup> mempunyai jumlah penduduk lebih dari 266 ribu jiwa dengan persentase penduduk miskin sekitar 13,53 persen tahun 2016 (masih termasuk Kabupaten Buton Tengah dan Buton Selatan)

Pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin Kabupaten Buton tercatat 68,1 ribu orang, kemudian sedikit menurun menjadi 67,7 ribu orang. Berikut pada tahun 2008 jumlah penduduk miskin daerah ini bertambah sekitar 200 orang menjadi 69,7 ribu orang. Selanjutnya pada tahun 2009 jumlah penduduk miskin Kabupaten Buton berkurang lumayan besar menjadi 62,6 ribu orang. Penurunan jumlah penduduk miskin tersebut terus berlangsung hingga tahun 2016.

Memasuki tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 jumlah penduduk miskin Kabupaten Buton sudah di bawah angka 50 ribu orang dalam setiap tahun. Tahun 2010 jumlah penduduk miskinnya tercatat 45,9 ribu orang yang berarti berkurang sekitar 16,7 ribu orang dari tahun 2009, berikut tahun 2011 turun lagi sekitar 2,2 ribu menjadi 43,7 ribu orang. Demikian halnya pada tahun 2012 berkurang lagi sekitar 3,6 ribu orang menjadi 40,1 ribu orang dan tahun 2013 turun sedikit menjadi 39,7 ribu orang. Selanjutnya pada tahun 2014 berkurang sekitar 2,1 ribu orang dari tahun 2013, dan tahun 2015 dan 2016 penurunannya relatif kecil yaitu menjadi 36,6 ribu orang tahun 2015 dan pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin Kabupaten Buton tercatat 36,1 ribu orang.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN BUTON

Persentase penduduk miskin Kabupaten Buton setiap tahun terlihat menurun selama kurun waktu 2006-2016. Tahun 2006 persentase penduduk miskin tercatat sekitar 25,20 persen turun menjadi 22,94 persen tahun 2007 (menurun sekitar 2,26%). Berikut pada tahun 2008 hanya sedikit perubahan yaitu turun sekitar 0,01 persen menjadi 22,93 persen. Seperti terlihat pada ulasan sebelumnya bahwa jumlah penduduk miskin Kabupaten Buton pada tahun 2008 terlihat meningkat, namun persentasenya tetap menurun, hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan jumlah penduduk secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan penduduk miskin dalam tahun yang sama.

Selanjutnya pada tahun 2009 persentase penduduk miskin Kabupaten Buton semakin menurun, tercatat sekitar 20,16 persen atau turun sekitar 2,77 persen dibandingkan tahun 2008. Kemudian mulai tahun 2010 sampai sekarang, persentase penduduk miskin Kabupaten Buton sudah di bawah angka 20 persen per tahun. Persentase penduduk miskin berturut-turut dari tahun 2010 sekitar 17,95 persen menjadi 16,64 persen tahun 2011 (turun sekitar 1,31%), berikut tahun 2012 turun lagi menjadi 15,46 persen (berkurang sekitar 1,18 persen), dan tahun 2013 turun sedikit menjadi 15,25 persen. Selanjutnya mulai tahun 2014 persentase penduduk miskin Kabupaten Buton sudah di bawah 15 persen per tahun, yaitu sekitar 14,31 persen (tahun 2014) turun menjadi 13,75 persen tahun 2015 dan tahun 2016 persentasenya semakin kecil yaitu sekitar 15,53 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

## GARIS KEMISKINAN KABUPATEN BUTON

Selama sepuluh tahun terakhir nampaknya garis kemiskinan Kabupaten Buton cenderung menunjukkan peningkatan dari tahun tahun. Jika pada tahun 2006 nilainya masih sekitar 113.307 rupiah per kapita per bulan, maka pada tahun 2007 bertambah sekitar 5.591 rupiah menjadi 118.898 rupiah per kapita per bulan atau naik sekitar 4,93 persen. Kemudian pada tahun 2008 garis kemiskinan mengalami peningkatan cukup berarti yaitu naik sekitar 26,25 persen atau bertambah 31.211 rupiah menjadi 150.109 rupiah per kapita per bulan. Peningkatan ini merupakan kenaikan tertinggi selama sepuluh tahun terakhir.

Pada tahun 2009 garis kemiskinan Kabupaten Buton naik lagi menjadi 165.198 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 10,05 persen dibandingkan tahun 2008. Kemudian bergeser lagi menjadi 176.346 rupiah per kapita per bulan tahun 2010 (atau naik sekitar 10,05%). Selanjutnya pada tahun 2011 garis kemiskinan tercatat 182.569 rupiah per kapita per bulan (meningkat sekitar 3,53%), kemudian tahun 2012 meningkat lagi sekitar 1,71 persen menjadi 185.685 rupiah per kapita per bulan. Pada tahun berikutnya tetap menunjukkan peningkatan meskipun relatif kecil yaitu masing-masing naik sekitar 1,66 persen tahun 2013 dan sekitar 0,24 persen tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 bergeser menjadi 198.183 rupiah per kapita per bulan (naik sekitar 4,73%) dan tahun 2016 sudah mencapai angka 209.245 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 5,58 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan demikian, selama sepuluh tahun terakhir tercatat peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2008 (26,25%) dan terendah di tahun 2014 (0,24%).

## INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN BUTON

Masalah kemiskinan tidak hanya sekedar mengetahui berapa jumlah penduduk miskin, akan tetapi ada dimensi lain yang juga perlu mendapat perhatian yaitu tingkat kedalaman kemiskinan dan tingkat keparahan kemiskinan. Selain harus menurunkan jumlah penduduk miskin, juga harus mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

Pada tahun 2006 indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Buton tercatat 4,71, kemudian berhasil diturunkan menjadi 3,53 tahun 2007. Selanjutnya tahun 2008 kembali meningkat melebihi indeks tahun 2006 yaitu sekitar 6,10. Berkat upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan, pada tahun berikutnya indeks kedalaman kemiskinan kembali berkurang menjadi 3,61 tahun 2009. Mulai tahun 2010 sampai dengan 2016 tingkat kedalaman kemiskinan Kabupaten Buton sudah berhasil diturunkan dan berada pada kisaran angka 1,76-2,77. Indeks kedalaman kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2008 tercatat 6,10 dan terendah terjadi pada tahun 2014 sekitar 1,76.

Selain kedalaman kemiskinan, tingkat keparahan kemiskinan juga perlu upaya untuk mengurangi atau menurunkan. Seperti terlihat pada Tabel 2, tingkat keparahan kemiskinan Kabupaten Buton selama kurun waktu tahun 2006-2016 terlihat relatif kecil. Hal ini bisa menjadi pertanda bahwa ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin di Kabupaten Buton tidak terlalu tinggi.

Pada tahun 2006 indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Buton tercatat 1,28 kemudian turun menjadi 0,81 tahun 2007 dan naik lagi melebihi 2 persen yaitu 2,10 persen tahun 2008. Mulai tahun 2009 indeks keparahan kemiskinan terlihat menurun, hal ini dapat menjadi pertanda ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin menyempit. Tahun 2009 nilai indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Buton tercatat 0,99 kemudian turun menjadi 0,65 tahun 2010, turun lagi menjadi 0,60 tahun 2011 dan semakin menyempit menjadi 0,55 tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2013 kembali meningkat meskipun tetap lebih kecil dari tahun 2009 yaitu 0,73 dan turun lagi menjadi 0,37 tahun 2014. Dalam tahun 2015 sedikit naik menjadi 0,40 dan tahun 2016 bertambah lagi dengan menempati angka indeks 0,65.

Tabel 2. Penduduk Miskin Kabupaten Buton, Tahun 2006-2016

Tahun	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	Jumlah (ribu orang)	Persentase			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006	68,1	25,20	113 307	4,71	1,28
2007	67,7	22,94	118 898	3,53	0,81
2008	69,7	22,93	150 109	6,10	2,10
2009	62,6	20,16	165 198	3,61	0,99
2010	45,9	17,95	176 346	2,75	0,65
2011	43,7	16,64	182 569	2,48	0,60
2012	40,1	15,46	185 685	2,32	0,55
2013	39,7	15,25	188 775	2,77	0,73
2014	37,6	14,31	189 228	1,76	0,37
2015	36,6	13,75	198 183	1,85	0,40
2016	36,1	13,53	209 245	2,27	0,65

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

Catatan : Tahun 2006, 2007, 2015 dan 2016 adalah kondisi bulan Maret  
 Tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah kondisi bulan Juli  
 Tahun 2011-2014 adalah kondisi bulan September.

# KABUPATEN MUNA



## KABUPATEN MUNA

Kabupaten Muna mempunyai jumlah penduduk lebih dari 292 ribu jiwa dengan keberadaan penduduk miskin sekitar 15,37 persen tahun 2016 (masih termasuk Kabupaten Muna dan Muna Barat)

KABUPATEN MUNA BARAT



## 45,0 RIBU

Penduduk Kabupaten Muna merupakan penduduk miskin (masih termasuk Muna Barat) Tahun 2016

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DAN GARIS KEMISKINAN

KABUPATEN MUNA 2006-2016 (masih termasuk Muna Barat)



Persentase Penduduk Miskin dalam PERSEN  
Garis Kemiskinan dalam RUPIAH



## JUMLAH PENDUDUK MISKIN KABUPATEN MUNA

Kabupaten Muna adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara yang terletak di bagian selatan garis khatulistiwa, di sebelah utara berbatasan dengan Selat Spelman, di sebelah selatan dengan Kabupaten Buton Tengah, di sebelah Timur dengan Kabupaten Buton Utara dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Muna Barat. Kabupaten ini mempunyai jumlah penduduk lebih dari 292 ribu jiwa dengan keberadaan penduduk miskin sekitar 15,37 persen tahun 2016 (masih termasuk Kabupaten Muna dan Muna Barat).

Berdasarkan Tabel 3 berikut, jumlah penduduk miskin Kabupaten Muna (termasuk Kabupaten Muna Barat) dari tahun 2006 sampai dengan 2016 nampaknya cenderung menurun setiap tahun. Pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin tercatat 78 ribu orang kemudian berkurang sekitar 11,3 ribu orang menjadi 66,7 ribu orang tahun 2007. Berikut tahun 2008 berkurang lagi sekitar 6,8 ribu orang menjadi 59,9 ribu orang dan turun lagi menjadi 54,2 ribu orang tahun 2009. Mulai tahun 2010 sampai sekarang ini jumlah penduduk miskin Kabupaten Muna sudah di bawah angka 50 ribu penduduk per tahun. Tahun 2010 tercatat sekitar 46,6 ribu penduduk, turun menjadi 44,3 ribu penduduk tahun 2011, berkurang lagi menjadi 40,7 ribu penduduk di tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin daerah ini sedikit meningkat dibandingkan tahun 2012 meskipun masih tetap lebih rendah dari tahun 2011 (tercatat 43,3 ribu penduduk). Kemudian pada tahun berikutnya kembali berkurang menjadi 41,3 ribu penduduk tahun 2014, dan pada dua tahun terakhir terlihat menunjukkan peningkatan menjadi 44,4 ribu penduduk tahun 2015 dan menjadi 45,0 ribu penduduk tahun 2016.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN MUNA

Persentase penduduk miskin Kabupaten Muna juga cenderung menurun hampir seirama dengan penurunan jumlah penduduk miskin selama kurun waktu 2006-2010. Pada tahun 2006 persentase penduduk miskin daerah ini tercatat 26,95 persen turun menjadi 25,35 persen tahun 2007 (mengalami pergeseran sekitar -1,6%). Berikut pada tahun 2008 turun lagi menjadi 22,42 persen (turun sekitar 2,93%) kemudian berkurang lagi sekitar 2,4 persen menjadi 20,02 persen pada tahun 2009. Sejak tahun 2010 nampaknya upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan semakin terlihat. Dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 persentase penduduk miskin Kabupaten Muna sudah di bawah angka 18 persen.

Memasuki tahun 2010 persentase penduduk miskin Kabupaten Muna sudah berada pada angka 17,35 persen atau turun sekitar 2,67 persen dibandingkan dengan tahun 2009. Kemudian berkurang lagi sekitar 1,21 persen menjadi 16,14 persen tahun 2011 dan menjadi 14,64 persen tahun 2012 atau berkurang sekitar 1,50 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada empat tahun terakhir persentase penduduk miskin Kabupaten Muna nampaknya naik turun meskipun angkanya relatif kecil. Tahun 2013 tercatat sekitar 15,32 persen atau meningkat sekitar 0,68 persen dibandingkan tahun 2012, kemudian berkurang lagi sekitar 0,86 persen menjadi 14,46 tahun 2014, dan kembali bertambah sekitar 0,99 persen menjadi 15,45 persen tahun 2015. Akhirnya memasuki tahun 2016 persentase penduduk miskin Kabupaten Muna tercatat 15,37 persen atau turun sekitar 0,08 persen dibandingkan tahun 2015.

## GARIS KEMISKINAN KABUPATEN MUNA

Garis kemiskinan Kabupaten Muna selama tahun 2006-2016 nampaknya mengalami peningkatan disetiap tahun. Pada tahun 2006 garis kemiskinan daerah ini tercatat 144.706 rupiah per kapita per bulan menjadi 155.351 rupiah per kapita per bulan tahun 2007 yang berarti bertambah sekitar 10.645 rupiah atau naik sekitar 7,36 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian tahun 2008 bertambah lagi sekitar 23.739 rupiah menjadi 179.090 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 15,28 persen dari tahun 2007. Berikut pada tahun 2009 garis kemiskinan daerah ini sudah melebihi angka 200 ribu rupiah per kapita per bulan yaitu 217.599 rupiah per kapita per bulan atau naik sekitar 21,50 persen dibandingkan tahun 2008. Selanjutnya pada tahun 2010 bertambah lagi menjadi 232.284 rupiah per kapita per bulan atau naik sekitar 6,75 persen dari tahun 2009, dan tahun 2011 bergeser menjadi 242.392 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 4,35 persen, lalu sedikit beranjak menjadi 247.928 rupiah per kapita per bulan di tahun 2012 atau naik sekitar 2,28 persen dari tahun sebelumnya.

Beralih ke tahun-tahun berikutnya garis kemiskinan semakin meningkat dan sudah melebihi angka 250 ribu rupiah per kapita per bulan. Pada tahun 2013 garis kemiskinan Kabupaten Muna tercatat 253.043 rupiah per kapita per bulan atau sedikit meningkat dari tahun sebelumnya (sekitar 2,06%), kemudian sedikit mengalami pergeseran pada tahun 2014 menjadi 253.795 rupiah per kapita per bulan atau bertambah sekitar 752 rupiah (naik sekitar 0,30%). Selanjutnya pada tahun 2015 garis kemiskinan tercatat 269.838 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 6,32 persen dibandingkan tahun 2014, dan di tahun 2016

tercatat sebesar 289.049 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 7,12 persen dari tahun 2015. Melihat gambaran di atas, nampak bahwa kenaikan persentase garis kemiskinan Kabupaten Muna tertinggi selama sepuluh tahun terakhir terjadi pada tahun 2009 (21,50%) dan persentase kenaikan terendah pada tahun 2014 (0,30%).

## INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN MUNA

Dalam upaya penanggulangan kemiskinan bukan hanya jumlah penduduk miskin yang perlu diketahui, tetapi indeks kedalaman kemiskinan (P1) dan indeks keparahan kemiskinan (P2) juga perlu diukur. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa semakin tinggi nilai indeks kedalaman kemiskinan, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Dan semakin tinggi nilai indeks keparahan kemiskinan, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Berdasarkan data pada Tabel 3 terlihat bahwa selama sepuluh tahun terakhir nilai indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Muna nampak menurun. Pada tahun 2006 tercatat indeks sekitar 4,99 menjadi 3,19 di tahun 2016. Bila disimak lebih dalam keadaan setiap tahunnya terlihat angkanya relatif berfluktuasi. Nilai indeks kedalaman kemiskinan tahun 2006 turun dari 4,99 tahun 2006 menjadi 4,00 tahun 2007. Selanjutnya di tahun 2008 meningkat melebihi angka indeks tahun 2006 menjadi 5,67. Berikut dari tahun 2009 sampai tahun 2011 menunjukkan penurunan, yaitu sekitar 3,13 tahun 2009 menjadi 2,58 tahun 2010 dan turun lagi menjadi 2,35 tahun 2011. Keadaan nilai indeks dalam lima tahun terakhir terlihat fluktuatif, tahun 2012 tercatat 2,49 (lebih tinggi dari tahun 2011), kemudian tahun 2013 meningkat lagi menjadi 2,82 dan turun menjadi 2,21 tahun 2014. Pada tahun 2015 dan 2016 kembali meningkat menjadi 2,69 tahun 2015 dan 3,19 tahun 2016, namun angkanya lebih rendah dibandingkan tahun 2006.

Baik indeks kedalaman kemiskinan maupun indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Muna selama sepuluh tahun terakhir nampaknya cenderung menurun. Pada tahun 2006 nilai indeksnya tercatat 1,31 turun menjadi 0,96 tahun 2007 dan kembali meningkat menjadi 1,62 tahun 2008. Selanjutnya mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 nilai indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Muna sudah berada angka 1 persen, tahun 2009 indeksnya tercatat 0,78 turun menjadi 0,56 tahun 2010 dan tiga tahun berikutnya cenderung meningkat tipis, yaitu

tercatat 0,57 tahun 2011 menjadi 0,63 tahun 2012 dan naik lagi menjadi 0,74 tahun 2013, dan kembali menurun tahun 2014 menjadi 0,57. Pada tahun 2015 dan 2016 terlihat lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 0,76 tahun 2015 dan menjadi 0,95 tahun 2016, angka-angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2006.

Tabel 3. Penduduk Miskin Kabupaten Muna, Tahun 2006-2016

Tahun	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	Jumlah (ribu orang)	Persentase			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006	78,0	26,95	144 706	4.99	1,31
2007	66,7	25,35	155 351	4.00	0,96
2008	59,9	22,42	179 090	5.67	1,62
2009	54,2	20,02	217 599	3.13	0,78
2010	46,6	17,35	232 284	2.58	0,56
2011	44,3	16,14	242 392	2.35	0,57
2012	40,7	14,64	247 928	2.49	0,63
2013	43,3	15,32	253 043	2.82	0,74
2014	41,3	14,46	253 795	2.21	0,57
2015	44,4	15,45	269 838	2.69	0,76
2016	45,0	15,37	289 049	3.19	0,95

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

Catatan : Tahun 2006, 2007, 2015 dan 2016 adalah kondisi bulan Maret

Tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah kondisi bulan Juli

Tahun 2011-2014 adalah kondisi bulan September.

# KABUPATEN KONAWE



## KABUPATEN KONAWE

Kabupaten Konawe yang terdiri dari 28 (dua puluh delapan) kecamatan dengan luas wilayah 579.894 Ha memiliki jumlah penduduk lebih dari 236 ribu orang (keadaan tahun 2016)



# 38,1 RIBU

Penduduk Kabupaten Konawe merupakan penduduk miskin Tahun 2016

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DAN GARIS KEMISKINAN | KABUPATEN KONAWE 2006-2016



Persentase Penduduk Miskin dalam PERSEN  
Garis Kemiskinan dalam RUPIAH



## JUMLAH PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KONAWA

Kabupaten Konawe yang terdiri dari 28 (dua puluh delapan) kecamatan dengan luas wilayah 579.894 Ha memiliki jumlah penduduk lebih dari 236 ribu orang (keadaan tahun 2016). Batas wilayahnya di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara, sebelah timur berbatasan dengan Kota Kendari, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Konawe Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kolaka.

Melihat tingkat kemiskinan daerah ini selama sepuluh tahun terakhir nampaknya jumlah penduduk miskin mengalami penurunan yang relatif tinggi yaitu turun hampir separuhnya dibandingkan tahun 2006. Pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin Kabupaten Konawe tercatat 67,8 ribu orang turun menjadi 61,1 ribu orang tahun 2007 atau berkurang 6.700 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2008 berkurang lagi sekitar 5.400 orang menjadi 55,7 ribu, demikian halnya dalam tahun 2009 kembali menurun menjadi 50,8 ribu jiwa (berkurang sekitar 4.900 orang). Pada tahun 2010 jumlah penduduk miskin Kabupaten Konawe turun sekitar 16,73 persen dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 42,3 ribu orang yang berarti berkurang sekitar 8.500 orang, penurunan ini adalah yang tertinggi selama sepuluh tahun terakhir.

Berikut pada tahun 2011 dan 2012 jumlah penduduk miskin daerah ini masih tetap menurun meskipun penurunannya tidak sebesar penurunan tahun 2010. Jumlah penduduk miskin tahun 2011 tercatat 40,2 ribu orang atau berkurang sekitar 2.100 orang dari tahun 2010 dan di tahun 2012 turun lagi menjadi 37,0 ribu orang yang berarti berkurang sekitar 3.200 orang dibandingkan tahun 2011. Lanjut ke tahun 2013, nampaknya dalam tahun ini jumlah penduduk miskin Kabupaten Konawe terlihat meningkat cukup berarti selama kurun waktu tahun 2006-2016. Jumlah penduduk miskin tahun 2013 tercatat 42,7 ribu orang atau meningkat sekitar 15,41 persen dibandingkan tahun 2012, namun tetap lebih rendah dari tahun 2006. Kemudian di tahun 2014 kembali menurun menjadi 40,5 ribu orang dan berkurang lagi sekitar 3.100 orang menjadi 37,4 ribu tahun 2015. Terakhir pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin Kabupaten Konawe tercatat 38,1 ribu orang atau bertambah sekitar 700 penduduk dari tahun 2015.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KONAWE

Pada bahasan sebelumnya secara absolut jumlah penduduk miskin Kabupaten Konawe selama periode tahun 2006-2016 cenderung menurun, bila dilihat secara persentase iramannya tidak jauh berbeda. Kalau kita memperhatikan Tabel 4 berikut nampak bahwa penduduk miskin Kabupaten Konawe baik secara absolut maupun persentase menunjukkan penurunan. Jika pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin daerah ini lebih dari seperempat dari keseluruhan penduduk Kabupaten Konawe atau sekitar 25,59 persen, maka pada tahun 2016 turun hampir 10 persen menjadi 16,09 persen.

Persentase penduduk miskin Kabupaten Konawe tahun 2007 tercatat sekitar 24,63 persen dari seluruh penduduk dalam tahun yang sama atau menurun sekitar 0,96 persen dari tahun 2006. Pada tahun berikutnya berkurang lagi sekitar 2,23 persen menjadi 22,40 persen tahun 2008. Persentase ini terus menunjukkan penurunan sampai dengan tahun 2012. Apabila kita menyimak lebih jauh data dari Tabel 4 terlihat bahwa mulai tahun 2009 persentase penduduk miskin Kabupaten Konawe sudah di bawah angka 20 persen. Tahun 2009 tercatat sekitar 19,97 persen turun menjadi 17,45 persen tahun 2010, kemudian berkurang lagi sekitar 1,21 persen menjadi 16,24 persen tahun 2011 dan tahun 2012 tinggal 14,62 persen atau turun sekitar 1,62 persen dari tahun 2011.

Beranjak ke tahun 2013 nampaknya persentase penduduk miskin daerah ini sedikit mengalami kenaikan, meskipun masih tetap lebih rendah dari tahun 2006. Persentase penduduk miskin Kabupaten Konawe tahun 2013 tercatat 16,58 persen atau bertambah sekitar 1,96 persen dibandingkan tahun 2012. Angka ini kembali berkurang pada tahun berikutnya yaitu menjadi 15,47 persen tahun 2014 atau turun sekitar 1,11 persen dari tahun 2013. Kemudian pada tahun 2015 sedikit bertambah menjadi 16,09 persen dan terakhir pada tahun 2016 tetap bertahan pada angka yang sama atau secara persentase tidak terjadi kenaikan dari tahun 2015-2016.

## GARIS KEMISKINAN KABUPATEN KONAWE

Garis kemiskinan Kabupaten Konawe selama kurun waktu 2006-2016 setiap tahun mengalami pergeseran yang menunjukkan peningkatan-peningkatan. Pada tahun 2006 garis kemiskinan daerah ini tercatat sekitar 148.565 rupiah per kapita per bulan naik menjadi 157.390 rupiah per kapita per bulan tahun 2007 yang berarti bertambah sekitar 8.825 rupiah atau naik sekitar 5,94 persen dibandingkan tahun

sebelumnya. Pada tahun berikutnya nampak persentase kenaikannya semakin besar, dengan garis kemiskinan tercatat 167.403 rupiah per kapita per bulan tahun 2008 atau naik sekitar 6,36 persen dari tahun 2007 (bertambah sekitar 10.013 rupiah). Kemudian semakin besar pada tahun 2009 yaitu tercatat sekitar 203.631 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 21,64 persen dibandingkan tahun 2008 (bertambah 36.228 rupiah).

Selanjutnya garis kemiskinan daerah ini tetap meningkat meskipun persentase kenaikannya tidak sebesar pada tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2010 garis kemiskinan Kabupaten Konawe tercatat sekitar 217.373 rupiah per kapita per bulan atau naik sekitar 6,75 persen dari tahun 2009. Kemudian tahun 2011 naik lagi sekitar 4,56 persen menjadi 227.292 rupiah per kapita per bulan. Pada tiga tahun berikutnya garis kemiskinan daerah ini tetap mengalami peningkatan meskipun tidak sampai 1 persen. Tahun 2012 garis kemiskinannya tercatat 228.610 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 0,58 persen, tahun 2013 meningkat sekitar 0,82 persen menjadi 230.486 rupiah per kapita per bulan dan 2014 menjadi 230.759 rupiah per kapita per bulan atau naik sekitar 0,12 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada dua tahun terakhir yakni tahun 2015 dan 2016 garis kemiskinan Kabupaten Konawe semakin meningkat menjadi 241.617 tahun 2015 atau naik sekitar 4,71 persen dari tahun 2014 dan menjadi 260.264 rupiah per kapita per bulan tahun 2016 atau meningkat sekitar 7,72 persen dibandingkan tahun 2015.

## **INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN KONAWE**

Semakin tinggi nilai indeks kedalaman kemiskinan, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan. Nilai indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Konawe selama periode tahun 2006-2016 menunjukkan penurunan, meskipun agak fluktuatif di setiap tahunnya. Pada tahun 2006 indeksinya tercatat 5,14 turun menjadi 3,94 tahun 2007. Selanjutnya pada tahun 2008 kembali meningkat menjadi 4,65 dan turun lagi pada tahun 2009 menjadi 3,08 kemudian meningkat kembali menjadi 3,43 tahun 2010. Berikut pada tahun 2011 dan 2012 nilai indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Konawe terus menurun menjadi 2,76 tahun 2011 dan makin kecil lagi di tahun 2012 dengan nilai 1,82 yang merupakan nilai indeks terendah selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Angka indeks kedalaman kemiskinan yang di bawah angka 2 persen tersebut hanya terjadi pada tahun 2012, karena setelah memasuki tahun 2013 sampai

sekarang nilai indeksnya tercatat lebih dari 2 persen. Tahun 2013 sekitar 2,15 kemudian bergeser ke atas menjadi 2,23 tahun 2014, terus naik lagi menjadi 3,32 tahun 2015 dan turun kembali pada tahun 2016 menjadi 2,68.

Selain indeks kedalaman kemiskinan (P1), indeks keparahan kemiskinan (P2) juga perlu diukur untuk mengetahui gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Nilai indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Konawe juga terlihat fluktuatif dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2006 indeks keparahan kemiskinan daerah ini tercatat 1,48 kemudian bergeser turun menjadi 0,93 tahun 2007. Berikut di tahun 2008 terlihat meningkat menjadi 1,22 dan mengecil kembali pada tahun 2009 menjadi 0,73 selanjutnya di tahun 2010 naik lagi menjadi 1,05. Mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 nilai indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Konawe selalu di bawah angka 1. Tahun 2011 tercatat sekitar 0,74 turun menjadi 0,42 tahun 2012 kemudian bergeser sedikit ke atas menjadi 0,43 tahun 2013, terus beranjak menjadi 0,50 tahun 2014 dan 0,98 tahun 2015. Memasuki tahun 2016 indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Konawe tercatat 0,65.

Tabel 4. Penduduk Miskin Kabupaten Konawe, Tahun 2006-2016

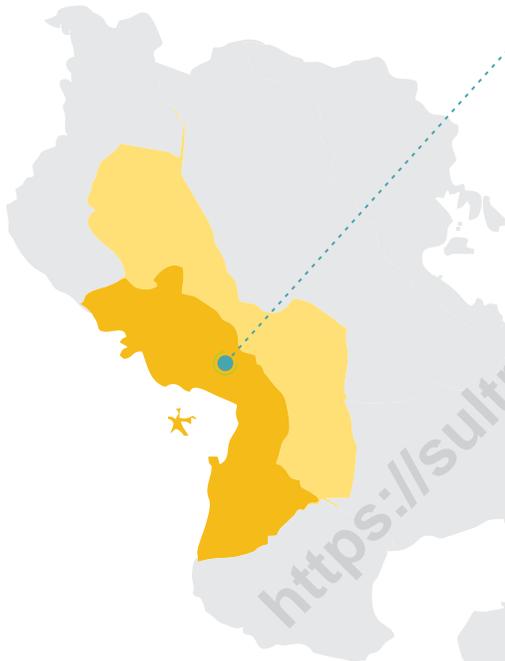
Tahun	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	Jumlah (ribu orang)	Persentase			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006	67,8	25,59	148 565	5,14	1,48
2007	61,1	24,63	157 390	3,94	0,93
2008	55,7	22,40	167 403	4,65	1,22
2009	50,8	19,97	203 631	3,08	0,73
2010	42,3	17,45	217 373	3,43	1,05
2011	40,2	16,24	227 292	2,76	0,74
2012	37,0	14,62	228 610	1,82	0,42
2013	42,7	16,58	230 486	2,15	0,43
2014	40,5	15,47	230 759	2,23	0,50
2015	37,4	16,09	241 617	3,32	0,98
2016	38,1	16,09	260 264	2,68	0,65

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

Catatan : Tahun 2006, 2007, 2015 dan 2016 adalah kondisi bulan Maret  
Tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah kondisi bulan Juli  
Tahun 2011-2014 adalah kondisi bulan September.



# KABUPATEN KOLAKA



## KABUPATEN KOLAKA

Kabupaten Kolaka sejak berdiri hingga saat ini sudah dua kali dimekarkan menjadi wilayah daerah otonomi baru yaitu Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Kolaka Timur. Posisi geografis Kabupaten Kolaka, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kolaka Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bombana, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kolaka Timur dan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan di Teluk Bone



# 28,6 RIBU

Penduduk Kabupaten Kolaka merupakan penduduk miskin Tahun 2016

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DAN GARIS KEMISKINAN | KABUPATEN KOLAKA 2006-2016



Persentase Penduduk Miskin dalam PERSEN  
Garis Kemiskinan dalam RUPIAH



## JUMLAH PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KOLAKA

Kabupaten Kolaka sejak berdiri hingga saat ini sudah dua kali dimekarkan menjadi wilayah daerah otonomi baru yaitu Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Kolaka Timur. Posisi geografis Kabupaten Kolaka, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kolaka Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bombana, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kolaka Timur dan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan di Teluk Bone. Seperti halnya dengan kabupaten yang lain di Sulawesi Tenggara, Kabupaten Kolaka juga tidak luput dari masalah kemiskinan dan upaya penanggulangannya dari tahun ke tahun senantiasa menjadi perhatian pemerintah setempat.

Program-program yang dilaksanakan untuk menanggulangi masalah kemiskinan tersebut nampaknya berhasil mengurangi jumlah kemiskinan setiap tahunnya. Seperti gambaran pada Tabel 5, terlihat jumlah penduduk miskin yang semakin berkurang dalam setiap tahun selama sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 2006 (masih termasuk Kabupaten Kolaka Timur) jumlah penduduk miskin daerah ini tercatat 75,8 ribu orang dan kemudian berkurang sekitar 200 orang tahun berikutnya menjadi 75,6 ribu orang tahun 2007 atau berkurang sekitar 0,26 persen. Berikut di tahun 2008 berkurang cukup banyak menjadi 68,7 ribu orang yang berarti berkurang sekitar 6,9 ribu orang atau turun sekitar 9,13 persen dari tahun 2007. Beranjak ke tahun 2009 keadaan penduduk miskin daerah ini semakin berkurang menjadi 64,1 ribu orang atau turun sekitar 6,70 persen dibandingkan tahun 2008. Pada tahun 2010 jumlah penduduk miskin Kabupaten Kolaka sudah di bawah angka 60 ribu orang yaitu sekitar 59,8 ribu orang atau berkurang 4,3 ribu (sekitar 6,71%) dari tahun sebelumnya. Selanjutnya dalam tahun 2011 jumlahnya tercatat sekitar 56,9 ribu atau turun sekitar 4,85 persen dari tahun 2010 dan berkurang lagi sekitar 4,3 ribu orang menjadi 52,6 ribu tahun 2012 atau turun sekitar 7,56 persen dibandingkan tahun 2011.

Memasuki tahun 2013 jumlah penduduk miskin Kabupaten Kolaka agak bertambah menjadi 56,3 ribu atau meningkat sekitar 7,03 persen dari tahun 2012, namun keadaan ini hanya terjadi dalam tahun 2013 karena pada tahun 2014 kembali berkurang menjadi 53,6 ribu atau turun sekitar 4,80 persen dari tahun 2013. Kemudian pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin Kabupaten Kolaka terlihat mengalami penurunan drastis yaitu menjadi 27,2 ribu orang atau berkurang hampir 50 persen. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut sudah terpisah dari Kabupaten Kolaka Timur. Selanjutnya pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin Kabupaten Kolaka (tidak termasuk Kabupaten Kolaka Timur) tercatat sekitar 28,6 ribu penduduk yang berarti meningkat sekitar 5,15 persen dari tahun 2015.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KOLAKA

Jumlah penduduk miskin Kabupaten Kolaka yang cenderung menurun selama periode tahun 2006-2016 diikuti dengan penurunan secara persentase. Pada tahun 2006 lebih dari seperempat penduduk di daerah ini tergolong sebagai penduduk miskin atau sekitar 27,82 persen dari keseluruhan penduduk yang tinggal di daerah ini, kemudian berangsur menurun menjadi 25,35 persen tahun 2007 atau berkurang sekitar 2,47 persen. Berikut pada tahun 2008 dan 2009 persentasenya berkurang lagi menjadi 22,46 persen tahun 2008 dan sekitar 20,46 persen tahun 2009.

Selanjutnya mulai tahun 2010 sampai tahun 2016 persentase penduduk miskin daerah ini sudah di bawah 20 persen dalam setiap tahunnya. Tahun 2010 tercatat 18,90 persen turun menjadi 17,62 persen di tahun 2011 atau berkurang sekitar 1,28 persen dari tahun sebelumnya. Berikut di tahun 2012 berkurang lagi menjadi 15,55 persen atau bergeser sekitar 2,07 persen dari tahun 2011. Nampaknya pada tahun berikutnya persentasenya sedikit bergeser ke atas menjadi 16,20 persen tahun 2013 atau naik sekitar 0,65 persen dari tahun 2012. Kemudian tahun 2014 dan 2015 kembali menunjukkan penurunan menjadi 14,99 persen tahun 2014 dan sekitar 14,68 persen tahun 2015. Memasuki tahun 2016 persentase penduduk miskin Kabupaten Kolaka terlihat sedikit meningkat menjadi 15,05 persen atau naik sekitar 0,37 persen dari tahun 2015.

## GARIS KEMISKINAN KABUPATEN KOLAKA

Garis kemiskinan Kabupaten Kolaka selama periode tahun 2006-2016 menunjukkan peningkatan dalam setiap tahun. Seperti terlihat pada Tabel 5, garis kemiskinan daerah ini tahun 2006 masih di bawah 200 ribu rupiah per kapita per bulan dan sepuluh tahun kemudian yaitu pada tahun 2016 angkanya sudah lebih dari 300 ribu rupiah per kapita per bulan.

Pada tahun 2006 nilai garis kemiskinan Kabupaten Kolaka tercatat 185.193 rupiah per kapita per bulan, kemudian bertambah sekitar 6.529 rupiah pada tahun 2007 menjadi 191.722 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 3,53 persen dari tahun 2006. Berikut tahun 2008 bertambah lagi sekitar 2.300 rupiah atau meningkat sekitar 1,20 persen dari tahun sebelumnya menjadi 194.030 rupiah per kapita per bulan. Kemudian terus meningkat menjadi 228.060 rupiah per kapita per bulan tahun 2009 dan naik tahun 2010 menjadi 243.451 rupiah per kapita per bulan.

Mulai tahun 2011 angka garis kemiskinan Kabupaten Kolaka sudah lebih dari 250 ribu rupiah per kapita per bulan yaitu tercatat 258.963 rupiah per kapita per bulan yang berarti bertambah lebih dari 15 ribu rupiah dari tahun 2010 atau meningkat 6,37 persen. Kemudian bertambah lagi sekitar 6.441 rupiah menjadi 265.404 rupiah per kapita per bulan tahun 2012 atau naik sekitar 2,49 persen dari tahun sebelumnya. Lanjut ke tahun 2013 angka garis kemiskinan tercatat 275.682 rupiah per kapita per bulan bertambah lebih dari 10 ribu dari tahun sebelumnya atau mengalami peningkatan sekitar 3,87 persen dari tahun 2012. Tahun berikutnya angkanya semakin bertambah, menjadi 277.220 rupiah per kapita per bulan tahun 2014 dan menjadi 292.370 rupiah per kapita per bulan di tahun 2015. Memaasuki tahun 2016 nilai garis kemiskinan Kabupaten Kolaka sudah lebih dari 300 ribu rupiah per kapita per bulan yaitu sekitar 320.897 rupiah per kapita per bulan yang berarti bertambah lebih dari 15 ribu dari tahun sebelumnya atau meningkat sekitar 9,76 persen.

## **INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN KOLAKA**

Indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Kolaka dalam periode sepuluh tahun terakhir nampaknya fluktuatif, tahun 2006 tercatat sekitar 3,85 turun menjadi 3,54 di tahun 2007. Sementara pada tahun 2008 meningkat hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya dengan nilai 7,02. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan.

Nilai indeks yang relatif tinggi tersebut hanya bertahan satu tahun di tahun 2008, karena pada tahun berikutnya (tahun 2009) indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Kolaka mengalami penurunan drastis menjadi 2,83 dan turun lagi di tahun 2010 menjadi 2,55. Berikut dalam tahun 2011 kembali meningkat menjadi 3,89 kemudian turun menjadi 3,52 tahun 2012 dan naik lagi menjadi 3,80 tahun 2013. Dalam waktu tiga tahun terakhir nilai indeks daerah ini tetap bertahan pada angka di bawah tiga, yaitu sekitar 2,36 tahun 2014 meningkat menjadi 2,55 tahun 2015 dan naik lagi menjadi 2,67 tahun 2016

Selain indeks kedalaman kemiskinan, angka indeks keparahan kemiskinan juga perlu diukur untuk mengetahui gambaran tentang penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Seperti terlihat pada Tabel 5, indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Kolaka yang tertinggi tercatat 2,30 di tahun 2008 dan terendah sekitar 0,53 tahun 2010.

Indeks keparahan kemiskinan daerah ini dalam kurun waktu 2006 sampai dengan 2016 angkanya turun naik. Pada tahun 2006 tercatat 0,83 turun menjadi 0,75 tahun 2007 dan naik lagi menjadi 2,30 tahun 2008 yang merupakan nilai indeks tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir. Berikut di tahun 2009 turun menjadi 0,63 terus berkurang lagi menjadi 0,53 tahun 2010. Kemudian tiga tahun berikut indeksnya di atas angka satu, yaitu 1,17 tahun 2011 turun menjadi 1,01 di tahun 2012 dan kembali meningkat meningkat menjadi 1,16 tahun 2013. Mulai tahun 2014 sampai tahun 2016 nilai indeksnya kembali menurun di bawah angka satu, yaitu 0,59 tahun 2014 menjadi 0,74 tahun 2015 dan pada tahun 2016 nilai indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Kolaka tercatat 0,81.

Tabel 5. Penduduk Miskin Kabupaten Kolaka, Tahun 2006-2016

Tahun	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	Jumlah (ribu orang)	Persentase			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006	75,8	27,82	185 193	3,85	0,83
2007	75,6	25,35	191 722	3,54	0,75
2008	68,7	22,46	194 030	7,02	2,30
2009	64,1	20,46	228 060	2,83	0,63
2010	59,8	18,90	243 451	2,55	0,53
2011	56,9	17,62	258 963	3,89	1,17
2012	52,6	15,55	265 404	3,52	1,01
2013	56,3	16,20	275 682	3,80	1,16
2014	53,6	14,99	277 220	2,36	0,59
2015	27,2	14,68	292 370	2,55	0,74
2016	28,6	15,05	320 897	2,67	0,81

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

Catatan : Tahun 2006, 2007, 2015 dan 2016 adalah kondisi bulan Maret

Tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah kondisi bulan Juli

Tahun 2011-2014 adalah kondisi bulan September.

# KABUPATEN KONAWE SELATAN



## KABUPATEN KONAWE SELATAN

Kabupaten Konawe Selatan yang terdiri dari 25 kecamatan dengan jumlah penduduk tahun 2016 lebih dari 298 ribu orang



# 33,9 RIBU

Penduduk Kabupaten Konawe Selatan merupakan penduduk miskin Tahun 2016

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DAN GARIS KEMISKINAN

KABUPATEN KONAWE SELATAN 2006-2016



Persentase Penduduk Miskin dalam PERSEN  
Garis Kemiskinan dalam RUPIAH



## JUMLAH PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KONAWE SELATAN

Kabupaten Konawe Selatan yang terdiri dari 25 kecamatan, berdasarkan letak geografis berada di bagian tenggara Provinsi Sulawesi Tenggara yang sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Konawe dan Kota Kendari, sebelah timur berbatasan dengan Laut Banda dan Laut Maluku, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bombana dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kolaka. Jumlah penduduk daerah ini tahun 2016 lebih dari 298 ribu orang.

Dilihat dari tingkat kemiskinan, selama sepuluh tahun terakhir nampaknya pemerintah daerah berhasil menurunkan jumlah penduduk miskin dari sekitar 48 ribu orang tahun 2006 menjadi sekitar 33 ribu orang tahun 2016. Jika kita memperhatikan data pada Tabel 6, terlihat bahwa pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin Kabupaten Konawe Selatan tercatat 48,2 ribu orang kemudian menurun sekitar 2,28 persen menjadi 47,1 ribu orang tahun 2007. Berikut pada tahun 2008 dan 2009 berkurang lagi menjadi 43,7 ribu orang tahun 2008 dan menjadi 40,4 ribu orang tahun 2009 atau mengalami penurunan sekitar 7 persen dari tahun sebelumnya.

Selanjutnya mulai tahun 2010 sampai dengan 2016 jumlah penduduk miskin daerah ini sudah di bawah angka 40 ribu orang. Tahun 2010 angkanya tercatat 35,8 ribu orang yang berarti berkurang sekitar 4.600 orang dari tahun 2009 (turun sekitar 11,37%), kemudian tahun 2011 berkurang lagi menjadi 34,1 ribu orang atau turun sekitar 4,75 persen dari tahun 2010, dan turun lagi menjadi 31,5 ribu orang tahun 2012 (berkurang sekitar 7,62% dari tahun 2011).

Berikut pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin Kabupaten Konawe Selatan terlihat bertambah sekitar 4.200 orang menjadi 35,7 ribu orang, kemudian tahun 2014 kembali berkurang menjadi 33,8 ribu orang atau turun sekitar 5,32 persen dari tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2015 sedikit bergeser ke atas menjadi 34,1 ribu orang, dan memasuki tahun 2016 jumlah penduduk miskin Kabupaten Konawe Selatan tercatat 33,9 ribu orang atau turun sekitar 0,59 persen dari tahun 2015.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KONAWE SELATAN

Secara persentase tingkat kemiskinan Kabupaten Konawe Selatan selama periode 2006-2016 nampak mengalami penurunan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2013 yang sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 persentase penduduk miskin daerah ini sekitar 20,51 persen turun menjadi

18,31 persen tahun 2007 atau bergeser sekitar -2,2 persen dari tahun 2006. Pada tahun-tahun berikutnya terlihat persentasenya semakin berkurang yaitu menjadi 16,74 persen tahun 2008 turun menjadi 15,17 persen tahun 2009 dan turun lagi menjadi 13,49 persen di tahun 2010, terus berkurang lagi menjadi 12,57 persen tahun 2011 dan menjadi 11,22 persen dalam tahun 2012.

Selanjutnya pada tahun 2013 persentase penduduk miskin Kabupaten Konawe Selatan mengalami sedikit kenaikan menjadi 12,45 persen atau bertambah sekitar 1,23 persen dari tahun 2012. Kenaikan ini hanya terjadi pada tahun 2013, karena pada tahun berikutnya kembali menurun menjadi 11,60 persen tahun 2014 dan turun lagi menjadi 11,58 persen tahun 2015, kemudian memasuki tahun 2016 persentase penduduk miskin daerah ini tercatat 11,36 persen.

## GARIS KEMISKINAN KABUPATEN KONAWE SELATAN

Garis kemiskinan Kabupaten Konawe Selatan selama kurun waktu 2006-2016 cenderung menunjukkan peningkatan pada setiap tahunnya. Kalau pada tahun 2006 masih di bawah 100 ribu rupiah per kapita per bulan yaitu sekitar 96.530 rupiah per kapita per bulan, maka pada tahun berikutnya (2007) bertambah sekitar 8.107 rupiah menjadi 104.637 rupiah per kapita per bulan atau naik sekitar 8,40 persen dari tahun 2006. Kemudian pada tahun 2008 nilainya meningkat lagi menjadi 130.089 rupiah per kapita per bulan yang berarti meningkat sekitar 24,32 persen dibandingkan tahun 2007 (bertambah 25.452 rupiah). Pada tahun 2009 nilai garis kemiskinan daerah ini meningkat lagi menjadi 151.038 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 16,10 persen dibandingkan tahun 2008, terus bertambah menjadi 161.231 rupiah per kapita per bulan di tahun 2010 (naik sekitar 6,75 % dari tahun 2009) dan naik lagi menjadi 170.100 rupiah per kapita per bulan tahun 2011 atau meningkat sekitar 5,50 persen dari tahun 2010.

Selanjutnya pada tahun 2012 nilai garis kemiskinan Kabupaten Konawe Selatan tetap meningkat meskipun kenaikan relatif kecil. Tercatat pada tahun 2012 nilainya sekitar 172.007 rupiah per kapita per bulan atau meningkat 1,12 persen dari tahun 2011. Berikut pada tahun 2013 mengalami peningkatan sekitar 1,79 persen dari tahun sebelumnya menjadi 175.092 rupiah per kapita per bulan. Pada tahun 2014 hanya bertambah sekitar 452 rupiah dari tahun 2013 menjadi 175.544 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 0,26 persen. Dua tahun terakhir nampak peningkatan nilai garis kemiskinan yang relatif berarti yaitu 181.796 rupiah per kapita per bulan tahun 2015 dan bertambah lagi menjadi 195.175 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 7,36 persen dari tahun 2015.

## INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN KONAWE SELATAN

Melihat gambaran nilai indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Konawe Selatan selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2016 nampaknya cukup fluktuatif. Mulai tahun 2006 nilai indeks kedalaman kemiskinan daerah ini tercatat 3,44 kemudian turun menjadi 2,82 tahun 2007 terus meningkat menjadi 4,57 dalam tahun 2008. Berikut pada tahun 2009 nilai indeksnya kembali menurun menjadi 2,15 dan mengecil lagi menjadi 2,11 tahun 2010 dan menjadi 2,00 dalam tahun 2011.

Mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Konawe Selatan nilainya di bawah angka 2, yaitu tahun 2012 tercatat sekitar 1,65 turun menjadi 1,53 tahun 2013. Pada tahun 2014 nilainya sedikit meningkat menjadi 1,74 kemudian kembali mengecil menjadi 1,62 tahun 2015. Terakhir di tahun 2016 angka indeks kedalaman kemiskinan daerah ini kembali meningkat menjadi 2,44.

Selain indeks kedalaman kemiskinan yang nampak nilainya naik turun selama sepuluh tahun terakhir, nilai indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Konawe Selatan juga terlihat naik turun. Pada tahun 2006 nilai indeksnya tercatat 0,93 turun menjadi 0,66 tahun 2007. Berikut pada tahun 2008 nilai indeks keparahan kemiskinan daerah ini meningkat cukup berarti menjadi 1,49 dan mengecil kembali di tahun 2009 menjadi 0,50. Kemudian di tahun 2010 meningkat lagi menjadi 0,58 dan kembali mengecil pada tahun 2011 menjadi 0,53.

Memasuki tahun 2012 nilai indeks keparahan kemiskinan daerah ini semakin berkurang yang tercatat sekitar 0,38 dan semakin mengecil di tahun 2013 menjadi 0,31. Selanjutnya pada tiga tahun terakhir nilai indeksnya menunjukkan peningkatan setiap tahun. Tahun 2014 tercatat sekitar 0,39 naik menjadi 0,40 tahun 2015 dan dalam tahun 2016 angka indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Konawe Selatan meningkat menjadi 0,77.

Tabel 6. Penduduk Miskin Kabupaten Konawe Selatan, Tahun 2006-2016

Tahun	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	Jumlah (ribu orang)	Persentase			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006	48,2	20,51	96 530	3,44	0,93
2007	47,1	18,31	104 637	2,82	0,66
2008	43,7	16,74	130 089	4,57	1,49
2009	40,4	15,17	151 038	2,15	0,50
2010	35,8	13,49	161 231	2,11	0,58
2011	34,1	12,57	170 100	2,00	0,53
2012	31,5	11,22	172 007	1,65	0,38
2013	35,7	12,45	175 092	1,53	0,31
2014	33,8	11,60	175 544	1,74	0,39
2015	34,1	11,58	181 796	1,62	0,40
2016	33,9	11,36	195 175	2,44	0,77

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

Catatan : Tahun 2006, 2007, 2015 dan 2016 adalah kondisi bulan Maret  
 Tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah kondisi bulan Juli  
 Tahun 2011-2014 adalah kondisi bulan September.

# KABUPATEN BOMBANA



## KABUPATEN BOMBANA

Kabupaten Bombana adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara, terletak di kepulauan jazirah tenggara Pulau Sulawesi. Kabupaten ini memiliki 22 kecamatan, 122 desa dan 22 kelurahan dengan jumlah penduduk lebih dari 168 ribu orang



# 22,0 RIBU

Penduduk Kabupaten Bombana merupakan penduduk miskin Tahun 2016

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DAN GARIS KEMISKINAN

### KABUPATEN BOMBANA 2006-2016



Persentase Penduduk Miskin dalam PERSEN  
Garis Kemiskinan dalam RUPIAH



## JUMLAH PENDUDUK MISKIN KABUPATEN BOMBANA

Kabupaten Bombana adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara, terletak di kepulauan jazirah Tenggara Pulau Sulawesi yang sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kolaka dan Konawe Selatan, di sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Muna dan Kabupaten Buton, serta di sebelah barat berbatasan dengan Teluk Bone. Kabupaten ini memiliki 22 kecamatan, 122 desa dan 22 kelurahan dengan jumlah penduduk lebih dari 168 ribu orang, dengan persentase penduduk miskin sekitar 13 persen dari total penduduk (keadaan tahun 2016).

Seperti diketahui bahwa penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin Kabupaten Bombana selama sepuluh tahun terakhir hanya berkurang sekitar 2.200 orang (dari tahun 2006-2016). Jumlah penduduk daerah ini tahun 2006 tercatat sekitar 24,2 ribu orang berkurang sekitar 600 orang pada tahun 2007 menjadi 23,6 ribu orang (turun sekitar 2,48% dari tahun 2006). Berikut pada tahun 2008 menurun lagi sekitar 7,63 persen menjadi 21,8 ribu orang dan pada tahun 2009 menjadi 20,2 ribu orang yang berarti mengalami penurunan sekitar 7,34 persen dibandingkan tahun 2008.

Memasuki tahun 2010 keadaan jumlah penduduk daerah ini mengalami peningkatan yaitu bertambah sekitar 1.800 orang menjadi 22,0 ribu orang atau meningkat sekitar 8,91 persen dari tahun 2009. Kemudian dua tahun berikut penduduk miskinnya turun kembali menjadi 20,9 ribu tahun 2011, terus berkurang lagi menjadi 19,3 ribu orang tahun 2012. Hal ini berarti bahwa di tahun 2011 jumlah penduduk miskin daerah ini berkurang sekitar 5 persen dan tahun 2012 menurun sekitar 7,66 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Selanjutnya pada tahun 2013 jumlah penduduk miskinnya kembali bertambah menjadi 22,3 ribu orang atau meningkat sekitar 15,54 persen dari tahun 2012. Berikut tahun 2014 kembali berkurang menjadi 21,2 ribu orang dan menjadi 20,7 ribu orang tahun 2015 atau dengan kata lain di tahun 2014 jumlah penduduk miskin daerah ini menurun sekitar 4,93 persen dan tahun 2015 turun sekitar 2,36 persen dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin Kabupaten Bombana tercatat sekitar 22,0 ribu orang yang berarti meningkat sekitar 6,28 persen dibandingkan tahun 2015.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN BOMBANA

Secara persentase, keadaan penduduk miskin Kabupaten Bombana dari tahun 2006-2016 terlihat cenderung menurun. Pada tahun 2006 lebih seperlima dari total penduduknya tergolong penduduk miskin atau sekitar 22,60 persen. Angka ini sampai dengan tahun 2012 selalu berkurang setiap tahun. Tahun 2007 persentase penduduk miskin daerah ini tercatat 20,51 persen turun menjadi 18,25 persen di tahun 2008, turun lagi menjadi 16,63 persen tahun 2009. Selanjutnya dalam tahun 2010 persentase penduduk miskin daerah ini berkurang lagi menjadi 15,70 persen, terus menurun menjadi 14,68 persen tahun 2011 dan menjadi 12,81 persen tahun 2012.

Pada tahun 2013 persentase penduduk miskin Kabupaten Bombana kembali meningkat menjadi 14,28 persen (bertambah 1,47% dari tahun 2012). Peningkatan tersebut hanya terjadi di tahun 2013 karena pada tahun 2014 dan tahun 2015 kembali menunjukkan penurunan yaitu menjadi 13,20 persen tahun 2014 dan turun lagi menjadi 12,55 persen tahun 2015. Akhirnya pada tahun 2016 persentase penduduk miskin Kabupaten Bombana kembali lebih tinggi dari tahun 2015 yaitu tercatat sekitar 13,06 persen dari total penduduk Kabupaten tersebut pada tahun yang sama.

## GARIS KEMISKINAN KABUPATEN BOMBANA

Selama kurun waktu tahun 2006-2016 garis kemiskinan Kabupaten Bombana terus menunjukkan peningkatan dalam setiap tahun. Pada tahun 2006 garis kemiskinan daerah ini tercatat 153.139 rupiah per kapita per bulan. Berikut pada tahun 2007 bertambah sekitar 10.349 rupiah menjadi 163.488 rupiah per kapita per bulan atau naik sekitar 6,76 persen dari tahun 2006. Kemudian di tahun 2008 bertambah lagi 8.372 rupiah menjadi 171.860 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 5,12 persen dari tahun 2007. Selanjutnya pada tahun 2009 pertambahannya lumayan besar yaitu 25.075 rupiah menjadi 196.935 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 14,59 persen dari tahun 2008.

Mulai tahun 2010 garis kemiskinan Kabupaten Bombana sudah lebih dari 200 ribu rupiah per kapita per bulan yaitu tercatat 210.225 rupiah per kapita per bulan bertambah sekitar 13.290 rupiah dari tahun 2009 atau naik 6,75 persen. Masuk ke tahun 2011 garis kemiskinannya tercatat 226.962 rupiah per kapita per bulan yang berarti bertambah 16.373 rupiah dari tahun 2010 atau naik sekitar 7,96 persen. Tiga tahun berikutnya garis kemiskinan daerah ini tetap meningkat

meskipun tidak sebesar pada tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2012 meningkat sekitar 1,65 persen dari tahun 2011 menjadi 230.705 rupiah per kapita per bulan, kemudian naik lagi menjadi 235.920 rupiah per kapita per bulan atau naik sekitar 2,26 persen dari tahun sebelumnya dan di tahun 2014 garis kemiskinannya tercatat 236.688 rupiah per kapita per bulan atau meningkat tipis sekitar 0,33 persen dari tahun 2013. Keadaan dua tahun terakhir garis kemiskinannya kembali meningkat agak besar yaitu menjadi 246.908 rupiah per kapita per bulan tahun 2015 atau naik sekitar 4,32 persen dari tahun 2014 dan menjadi 266.717 rupiah per kapita per bulan tahun 2016 atau naik sekitar 8,02 persen dibandingkan tahun 2015.

## **INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN BOMBANA**

Indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Bombana selama periode tahun 2006-2016 terlihat fluktuatif. Berdasarkan Tabel 7 berikut nilai indeks kedalaman kemiskinan daerah ini tahun 2006 tercatat 3,47 kemudian turun menjadi 3,23 tahun 2007. Kemudian dalam tahun 2008 indeks kedalaman kemiskinan daerah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 3,74. Lanjut dua tahun berikutnya nampaknya berkurang yaitu menjadi 2,55 tahun 2009 dan turun lagi menjadi 2,41 pada tahun 2010.

Memasuki tahun 2011 indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Bombana kembali meningkat menjadi 2,73 dan pada tahun berikutnya turun agak tajam menjadi 1,91 tahun 2012. Nilai indeks yang naik turun ini masih tetap tergambar dalam lima tahun terakhir, pada tahun 2013 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 2,15 kemudian turun menjadi 1,79 dalam tahun 2014 kemudian meningkat menjadi 2,34 tahun 2015 dan tahun 2016 masih tetap lebih tinggi dari tahun sebelumnya dengan nilai indeks 2,50.

Pada Tabel 7 juga dapat dilihat indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Bombana yang nilainya naik turun setiap tahun selama kurun waktu 2006-2016, meskipun angkanya relatif rendah (di bawah 1). Semakin rendah indeks keparahan kemiskinan dapat memberi gambaran semakin rendah ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Pada tahun 2006 nilai indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Bombana tercatat 0,86 bergeser ke bawah menjadi 0,80 tahun 2007, kemudian agak meningkat menjadi 0,91 tahun 2008 dan turun kembali menjadi 0,59 tahun 2009. Dua tahun berikutnya nilai indeks daerah ini nampak meningkat yaitu tercatat 0,62

tahun 2010 dan naik lagi menjadi 0,81 tahun 2011. Lanjut ke tahun 2012 nilai indeks keparahan kemiskinan kembali menurun menjadi 0,48 kemudian meningkat menjadi 0,59 tahun 2013 terus turun lagi di tahun 2014 menjadi 0,39. Pada dua tahun terakhir nilai indeksnya kembali meningkat menjadi 0,69 tahun 2015 dan naik lagi menjadi 0,82 tahun 2016.

Tabel 7. Penduduk Miskin Kabupaten Bombana, Tahun 2006-2016

Tahun	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	Jumlah (ribu orang)	Persentase			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006	24,2	22,60	153 139	3,47	0,86
2007	23,6	20,51	163 488	3,23	0,80
2008	21,8	18,25	171 860	3,74	0,91
2009	20,2	16,63	196 935	2,55	0,59
2010	22,0	15,70	210 225	2,41	0,62
2011	20,9	14,68	226 962	2,73	0,81
2012	19,3	12,81	230 705	1,91	0,48
2013	22,3	14,28	235 920	2,15	0,59
2014	21,2	13,20	236 688	1,79	0,39
2015	20,7	12,55	246 908	2,34	0,69
2016	22,0	13,06	266 717	2,50	0,82

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

Catatan : Tahun 2006, 2007, 2015 dan 2016 adalah kondisi bulan Maret

Tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah kondisi bulan Juli

Tahun 2011-2014 adalah kondisi bulan September.

# KABUPATEN WAKATOBI



## KABUPATEN WAKATOBI

Kabupaten Wakatobi terletak di bagian tenggara Pulau Sulawesi yang secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa dengan sebelah utara berbatasan dengan Laut Banda, di sebelah selatan dengan Laut Flores, sebelah timur berbatasan dengan Laut Banda dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores. Daerah ini di tahun 2016 mempunyai jumlah penduduk lebih dari 95 ribu orang



# 15,7 RIBU

Penduduk Kabupaten Wakatobi merupakan penduduk miskin Tahun 2016

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DAN GARIS KEMISKINAN

KABUPATEN WAKATOBI 2006-2016



Persentase Penduduk Miskin dalam PERSEN  
Garis Kemiskinan dalam RUPIAH



## JUMLAH PENDUDUK MISKIN KABUPATEN WAKATOBİ

Kabupaten Wakatobi terletak di bagian tenggara Pulau Sulawesi yang secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa dengan sebelah utara berbatasan dengan Laut Banda, di sebelah selatan dengan Laut Flores, sebelah timur berbatasan dengan Laut Banda dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores. Daerah ini di tahun 2016 mempunyai jumlah penduduk lebih dari 95 ribu orang dengan persentase penduduk miskin sekitar 16 persen.

Selama sepuluh tahun terakhir nampaknya jumlah penduduk miskin Kabupaten Wakatobi berhasil dikurangi. Pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin daerah ini tercatat 24,5 ribu orang dan sempat bertambah sekitar 1.500 orang pada tahun berikutnya menjadi 26 ribu orang tahun 2007 atau naik sekitar 6,12 persen dari tahun 2006. Berkat upaya pemerintah daerah angka ini berhasil berkurang pada tahun 2008 menjadi 24,9 orang atau turun sekitar 4,23 persen dari tahun 2007, namun tetap lebih besar dibandingkan tahun 2006.

Sampai dengan tahun 2012 jumlah penduduk miskin Kabupaten Wakatobi terus berkurang. Pada tahun 2009 jumlah penduduk miskinnya tercatat 23 ribu orang yang berarti berkurang sekitar 1.900 orang dari tahun 2008 atau turun 7,36 persen. Nampaknya upaya pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan semakin nyata, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 angkanya sudah di bawah 20 ribu orang dalam setiap tahun. Jumlah penduduk miskin daerah ini tahun 2010 tercatat 17,2 ribu orang atau berkurang sekitar 5.800 orang dari tahun 2009 (turun sekitar 25,22 %). Pada tahun berikutnya berkurang lagi meskipun relatif kecil yaitu menjadi 16,4 ribu orang tahun 2011 atau turun sekitar 4,65 persen dari tahun 2010. Kemudian di tahun 2012 berkurang lagi sekitar 1.300 orang menjadi 15,1 ribu atau berkurang 7,93 persen dibandingkan tahun 2011.

Memasuki tahun 2013 jumlah penduduk miskin Kabupaten Wakatobi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 16,5 ribu orang atau meningkat sekitar 9,27 persen dari tahun 2012. Kemudian angka ini kembali berkurang menjadi 15,4 ribu tahun 2014 atau turun sekitar 6,67 persen dari tahun 2013, namun kembali beranjak ke atas menjadi 16,1 ribu tahun 2015 atau meningkat sekitar 4,55 persen dari tahun sebelumnya. Akhirnya di tahun 2016 jumlah penduduk miskin Kabupaten Wakatobi berhasil diturunkan kembali menjadi 15,7 ribu yang berarti turun sekitar 2,4 persen dari tahun 2015.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN WAKATOBI

Secara persentase keadaan penduduk miskin Kabupaten Wakatobi selama sepuluh tahun terakhir nampak menurun. Pada tahun 2006 kurang lebih seperempat dari seluruh penduduknya tergolong sebagai penduduk miskin (24,99%). Tahun berikutnya sedikit bergeser ke bawah menjadi 24,51 persen tahun 2007. Angka ini setiap tahun menunjukkan penurunan sampai dengan tahun 2012. Di tahun 2008 persentasenya tercatat 22,53 persen kemudian turun lagi menjadi 20,42 persen tahun 2009 terus berkurang menjadi 18,49 persen di tahun 2010. Selanjutnya memasuki tahun 2011 persentase penduduk miskin daerah ini berkurang lagi menjadi 17,10 persen dan turun lagi menjadi 15,99 persen tahun 2012.

Nampaknya dalam tahun 2013 persentase penduduk miskin Kabupaten Wakatobi terlihat meningkat dari tahun sebelumnya dengan persentase sebesar 17,40 persen. Angka ini berhasil diturunkan menjadi 16,27 persen tahun berikutnya (2014), namun kembali bergeser ke atas menjadi 16,88 persen tahun 2015. Keadaan penduduk miskin daerah ini dalam tahun 2016 sedikit berkurang dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi 16,48 persen.

## GARIS KEMISKINAN KABUPATEN WAKATOBI

Pada ulasan terdahulu telah dibahas tentang jumlah dan persentase penduduk miskin Kabupaten Wakatobi yang cenderung meningkat selama periode 2006-2016. Demikian halnya dengan garis kemiskinan yang menunjukkan peningkatan dalam setiap tahun. Pada tahun 2006 garis kemiskinan daerah ini tercatat 121.306 rupiah per kapita per bulan meningkat menjadi 125.417 rupiah per kapita per bulan di tahun 2007 atau meningkat sekitar 3,39 persen dari tahun 2006. Pada tahun berikutnya garis kemiskinannya sudah di atas 150 ribu rupiah per kapita per bulan yaitu 151.202 rupiah per kapita per bulan tahun 2008 yang berarti bertambah 25.785 rupiah dari tahun 2007 atau meningkat sekitar 20,56 persen. Kemudian naik lagi menjadi 179.390 rupiah per kapita per bulan tahun 2009 yang berarti meningkat sekitar 18,64 persen dari tahun 2008. Beranjak lagi menjadi 191.496 rupiah per kapita per bulan di tahun 2010 dan menjadi 198.229 rupiah per kapita per bulan tahun 2011.

Memasuki tahun 2012 garis kemiskinan Kabupaten Wakatobi terlihat semakin tinggi, yaitu sudah lebih dari 200 ribu rupiah per kapita per bulan. Nilai garis kemiskinannya tahun 2012 tercatat 202.103 rupiah per kapita per bulan atau

meningkat sekitar 1,95 persen dari tahun 2011, kemudian bertambah lagi menjadi 206.570 rupiah per kapita per bulan tahun 2013 yang berarti naik 2,21 persen dari tahun 2012. Keadaan di tahun 2014 terlihat tetap meningkat meskipun hanya bertambah sekitar 658 rupiah dari tahun 2013 yaitu tercatat 207.228 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 0,32 persen. Selanjutnya di tahun 2015 garis kemiskinan daerah ini sebesar 218.939 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 5,65 persen dari tahun 2014. Terakhir dalam tahun 2016 bertambah lagi menjadi 234.351 rupiah per kapita per bulan (naik sekitar 7,04 persen dari tahun 2015).

## **INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN WAKATOBI**

Berdasarkan data pada tabel 8 berikut terlihat nilai indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Wakatobi selama periode tahun 2006-2016 cenderung fluktuatif dengan nilai indeks antara 1,42-5,50, nilai indeks terendah terjadi pada tahun 2014 (1,42) dan yang tertinggi pada tahun 2008 sebesar 5,50.

Pada tahun 2006 nilai indeks kedalaman kemiskinan daerah ini tercatat 3,84 turun menjadi 3,67 tahun 2007, kemudian melonjak cukup tajam menjadi 5,50 di tahun 2008 lalu kembali berkurang menjadi 3,76 tahun 2009. Tiga tahun berikutnya indeksnya nampak semakin menurun yaitu tercatat 3,21 tahun 2010 turun menjadi 2,49 di tahun 2011 dan berkurang lagi menjadi 1,68 dalam tahun 2012. Memasuki tahun 2013 indeks kedalaman kemiskinan daerah ini kembali beranjak menjadi 2,11 lalu turun kembali menjadi 1,42 di tahun 2014, kemudian meningkat lagi menjadi 3,69 tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2016 indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Wakatobi turun kembali menjadi 2,85.

Selain indeks kedalaman kemiskinan, indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Wakatobi juga nampak naik turun nilainya dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 nilainya tercatat 0,87 beranjak sedikit menjadi 0,89 tahun 2007. Kemudian tahun 2008 naik lagi menjadi 1,73 dan kembali menurun menjadi 1,14 di tahun 2009. Tiga tahun berikutnya tetap mengalami penurunan yaitu menjadi 0,96 tahun 2010 bergeser ke bawah menjadi 0,61 di tahun 2011 dan turun lagi menjadi 0,25 tahun 2012. Selanjutnya memasuki tahun 2013 indeks keparahan kemiskinan daerah ini kembali meningkat menjadi 0,37 dan turun lagi menjadi 0,17 di tahun 2014, lalu meningkat menjadi 1,08 tahun 2015 dan pada tahun 2016 indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Wakatobi tercatat 0,76.

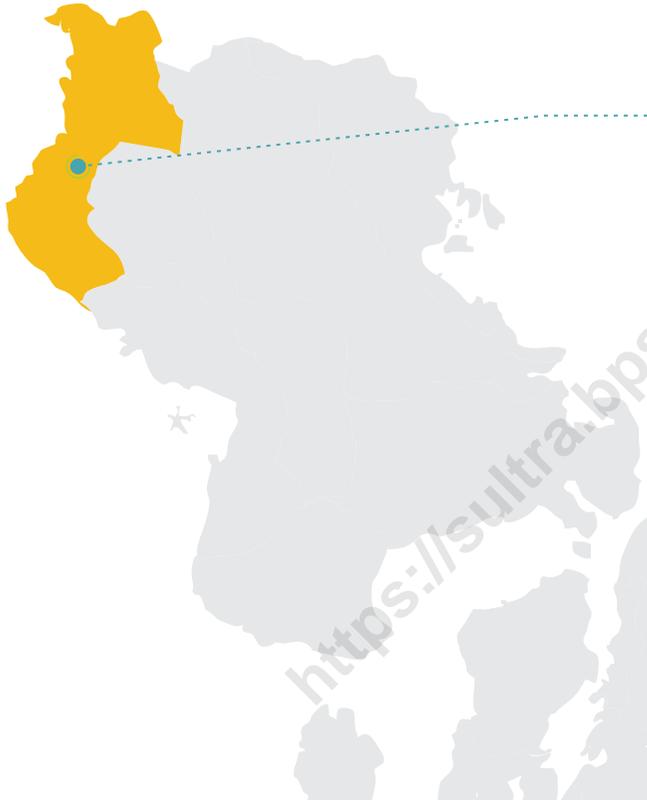
Tabel 8. Penduduk Miskin Kabupaten Wakatobi, Tahun 2006-2016

Tahun	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	Jumlah (ribu orang)	Persentase			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006	24,5	24,99	121 306	3,84	0,87
2007	26,0	24,51	125 417	3,67	0,89
2008	24,9	22,53	151 202	5,50	1,73
2009	23,0	20,42	179 390	3,76	1,14
2010	17,2	18,49	191 496	3,21	0,96
2011	16,4	17,10	198 229	2,49	0,61
2012	15,1	15,99	202 103	1,68	0,25
2013	16,5	17,40	206 570	2,11	0,37
2014	15,4	16,27	207 228	1,42	0,17
2015	16,1	16,88	218 939	3,69	1,08
2016	15,7	16,46	234 351	2,85	0,76

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

Catatan : Tahun 2006, 2007, 2015 dan 2016 adalah kondisi bulan Maret  
Tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah kondisi bulan Juli  
Tahun 2011-2014 adalah kondisi bulan September.

# KABUPATEN KOLAKA UTARA



## KABUPATEN KOLAKA UTARA

Kabupaten Kolaka Utara mencakup jazirah daratan dan kepulauan yang memiliki wilayah daratan dengan luas kira-kira 3.391,62 km<sup>2</sup> dan wilayah perairan laut membentang sepanjang Teluk Bone seluas lebih kurang 12.376 km<sup>2</sup>. Daerah ini memiliki jumlah penduduk lebih dari 142 ribu orang

### 24,3 RIBU

Penduduk Kabupaten Kolaka Utara merupakan penduduk miskin Tahun 2016



## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DAN GARIS KEMISKINAN

KABUPATEN KOLAKA UTARA 2006-2016



Persentase Penduduk Miskin dalam PERSEN Garis Kemiskinan dalam RUPIAH



## JUMLAH PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KOLAKA UTARA

Kabupaten Kolaka Utara mencakup jazirah daratan dan kepulauan yang memiliki wilayah daratan dengan luas kira-kira 3.391,62 km<sup>2</sup> dan wilayah perairan laut membentang sepanjang Teluk Bone seluas lebih kurang 12.376 km<sup>2</sup>. Daerah ini memiliki jumlah penduduk lebih dari 142 ribu orang dengan persentase penduduk miskin sekitar 17 persen (keadaan tahun 2016).

Berdasarkan data pada Tabel 9 berikut, nampak bahwa keadaan jumlah penduduk miskin Kabupaten Kolaka Utara dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2016 berhasil berkurang sekitar 2.400 orang. Pada tahun 2006 jumlah penduduk daerah ini tercatat 26,7 ribu orang bertambah sekitar 100 orang menjadi 26,8 ribu orang tahun 2007 dan bertambah lagi sekitar 2.500 orang menjadi 29,3 ribu di tahun 2008.

Selanjutnya berkat upaya pemerintah daerah dalam penanggulangan kemiskinan, mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 jumlah penduduk miskin daerah ini berhasil diturunkan. Tahun 2009 tercatat jumlah penduduk miskin 28,4 ribu orang, berkurang sekitar 3,07 persen dibandingkan tahun 2008. Kemudian di tahun 2010 penurunannya semakin besar menjadi 24,5 ribu orang yang berarti mengalami penurunan sekitar 13,73 persen dari tahun 2009. Selanjutnya di tahun 2011 turun lagi menjadi 23,3 ribu orang dan semakin berkurang lagi di tahun 2012 menjadi 21,4 ribu orang atau turun 8,15 persen dibandingkan dengan tahun 2011.

Memasuki tahun 2013, nampaknya keadaan penduduk miskin daerah ini kembali bertambah menjadi 23,3 ribu atau naik sekitar 8,83 persen dibandingkan tahun 2012, lalu berkurang sekitar 1.100 orang di tahun 2014 menjadi 22,2 ribu orang. Keadaan penduduk miskin Kabupaten Kolaka Utara pada dua tahun terakhir terlihat kembali bertambah. Pada tahun 2015 tercatat 23,1 ribu orang atau meningkat sekitar 4,05 persen dari tahun 2014 dan tahun 2016 bertambah lagi menjadi 24,3 ribu atau naik sekitar 5,19 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KOLAKA UTARA

Secara persentase jumlah penduduk miskin Kabupaten Kolaka Utara terlihat semakin menurun selama sepuluh tahun terakhir. Jika keadaan tahun 2006 persentase penduduk miskin daerah ini tercatat 28,09 persen maka di tahun 2016 tersisa 17,11 persen dari jumlah seluruh penduduknya. Pada tahun 2007 persentase penduduk miskin Kabupaten Kolaka Utara tercatat 26,29 persen lebih kecil dari tahun sebelumnya. Selanjutnya di tahun-tahun berikut selalu

menunjukkan penurunan, tahun 2008 persentase penduduk miskinnya sekitar 24,08 persen turun menjadi 21,88 persen di tahun 2009 dan berkurang lagi menjadi 20,04 persen tahun 2010. Memasuki tahun 2011 persentase penduduk miskin Kabupaten Kolaka Utara sudah di bawah 20 persen, yaitu sekitar 18,76 persen di tahun 2011 turun menjadi 16,39 persen tahun 2012.

Beranjak ke tahun 2013 terlihat persentase penduduk miskin daerah ini bergeser ke atas menjadi 17,41 persen, kemudian mengecil lagi tahun 2014 menjadi 16,10 persen. Pada tahun berikutnya 2015 dan 2016 tetap di bawah 20 persen tetapi sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya, yaitu sekitar 16,53 persen tahun 2015 dan meningkat lagi menjadi 17,11 persen di tahun 2016.

## GARIS KEMISKINAN KABUPATEN KOLAKA UTARA

Berdasarkan hasil penghitungan, garis kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara tahun 2006 tercatat 188.472 rupiah per kapita per bulan. Angka tersebut setiap tahun beranjak ke atas hingga dalam tahun 2016 sudah hampir 400.000 rupiah per kapita per bulan. Dari tahun 2006-2007 nilai garis kemiskinan daerah ini meningkat sekitar 5,42 persen dari tahun 2006 menjadi 198.691 rupiah per kapita per bulan. Tiga tahun berikutnya sudah di atas angka 200 ribu rupiah per kapita per bulan, yaitu 212.357 rupiah per kapita per bulan tahun 2008 atau bertambah 6,88 persen dari tahun 2007, kemudian menjadi 269.339 rupiah per kapita per bulan di tahun 2009 yang berarti melonjak cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya (sekitar 26,83%) dan pada tahun 2010 meningkat sekitar 6,75 persen dari tahun 2009 menjadi 287.515 rupiah per kapita per bulan.

Mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 nilai garis kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara sudah lebih dari 300 ribu rupiah per kapita per bulan. Tahun 2011 tercatat 312.645 rupiah per kapita per bulan (meningkat 8,74% dari tahun 2010), kemudian bertambah lagi menjadi 322.242 rupiah per kapita per bulan di tahun 2012 atau naik sekitar 3,07 persen dibandingkan tahun 2011. Selanjutnya pada tahun 2013 bergeser sedikit menjadi 324.985 rupiah per kapita per bulan (naik 0,85% dari tahun 2012), kemudian bertambah lagi menjadi 336.384 rupiah per kapita per bulan tahun 2014 atau naik 3,51% dari tahun sebelumnya. Memasuki tahun 2015 garis kemiskinannya sudah lebih dari 350 ribu rupiah per kapita per bulan yaitu sebesar 356.680 rupiah per kapita per bulan yang berarti meningkat sekitar 6,03 persen dari tahun 2014. Terakhir pada tahun 2016 garis kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara senilai 388.041 rupiah per kapita per bulan (meningkat 8,79% dari tahun 2015).

## INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN KOLAKA UTARA

Bila kita perhatikan angka indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara dari tahun tahun 2006 sampai dengan tahun 2016, nampak fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 nilai indeksnya tercatat 4,49 naik menjadi 4,84 di tahun 2007 dan melonjak tajam menjadi 9,74 tahun 2008, angka ini adalah indeks tertinggi selama sepuluh tahun terakhir. Semakin tinggi nilai indeks, berarti semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan.

Nampaknya nilai indeks yang relatif tinggi tersebut hanya terjadi di tahun 2008, karena pada tahun 2009 indeks kedalaman kemiskinan daerah ini turun drastis menjadi 2,21 dan bergeser lagi ke atas menjadi 2,34 di tahun 2010 dan naik lagi menjadi 3,60 di tahun 2011. Selanjutnya pada tahun 2012 nilainya turun menjadi 2,57 kemudian naik kembali menjadi 3,47 di tahun 2013 dan turun lagi menjadi 2,53 di tahun 2014. Pada dua tahun terakhir angka indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara kembali meningkat, yaitu tercatat 3,04 tahun 2015 dan tahun 2016 naik lagi menjadi 3,52.

Kecenderungan nilai indeks kedalaman kemiskinan yang cenderung fluktuatif setiap tahun selama sepuluh tahun terakhir nampaknya seirama dengan indeks keparahan kemiskinan. Pada tahun 2006 nilai indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara tercatat 1,01 naik menjadi 1,35 di tahun 2007, kemudian melonjak menjadi 4,10 di tahun 2008. Selanjutnya di tahun 2009 nilai indeks keparahan kemiskinan turun menjadi 0,40 lalu bergeser sedikit ke atas menjadi 0,43 tahun 2010 dan meningkat menjadi 0,96 di tahun 2011.

Pada tahun 2012 angka indeksnya kembali menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tercatat 0,61 dan meningkat kembali menjadi 0,95 tahun 2013 berikut turun kembali menjadi 0,58 di tahun 2014. Kemudian pada dua tahun terakhir indeksnya kembali bertambah menjadi 0,80 tahun 2015 dan meningkat lagi menjadi 1,11 di tahun 2016.

Tabel 9. Penduduk Miskin Kabupaten Kolaka Utara, Tahun 2006-2016

Tahun	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	Jumlah (ribu orang)	Persentase			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006	26,7	28,09	188.472	4,49	1,01
2007	26,8	26,29	198.691	4,84	1,35
2008	29,3	24,08	212.357	9,74	4,10
2009	28,4	21,88	269.339	2,21	0,40
2010	24,5	20,04	287.515	2,34	0,43
2011	23,3	18,76	312.645	3,60	0,96
2012	21,4	16,39	322.242	2,57	0,61
2013	23,3	17,41	324.985	3,47	0,95
2014	22,2	16,10	336.384	2,53	0,58
2015	23,1	16,53	356.680	3,04	0,80
2016	24,3	17,11	388.041	3,52	1,11

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

Catatan : Tahun 2006, 2007, 2015 dan 2016 adalah kondisi bulan Maret  
 Tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah kondisi bulan Juli  
 Tahun 2011-2014 adalah kondisi bulan September.

# KABUPATEN BUTON UTARA



## KABUPATEN BUTON UTARA

Kabupaten ini memiliki luas wilayah lebih kurang 1.923,03 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk lebih dari 60 ribu orang

9,6 RIBU

Penduduk Kabupaten Buton Utara merupakan penduduk miskin Tahun 2016



## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DAN GARIS KEMISKINAN

KABUPATEN BUTON UTARA 2007-2016



Persentase Penduduk Miskin dalam PERSEN  
Garis Kemiskinan dalam RUPIAH



## JUMLAH PENDUDUK MISKIN KABUPATEN BUTON UTARA

Kabupaten Buton Utara terletak di bagian selatan khatulistiwa dengan batas wilayah administrasi sebelah utara berbatasan dengan Selat Wawonii, sebelah timur berbatasan dengan Laut Banda, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Buton dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Buton dan Kabupaten Muna. Kabupaten ini memiliki luas wilayah lebih kurang 1.923,03 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk lebih dari 60 ribu orang yang seperempat diantaranya tergolong penduduk miskin (keadaan tahun 2016).

Jumlah penduduk miskin Kabupaten Buton Utara selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan penurunan. Pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin daerah ini tercatat 13,2 ribu orang berkurang sekitar 1.100 orang di tahun 2008 menjadi 12,1 ribu orang atau turun sekitar 8,33 persen dari tahun 2007. Berikut pada tahun 2009 berkurang lagi menjadi 11,0 ribu orang atau berkurang 9,09 persen dari tahun 2008, lalu berkurang lagi sekitar 700 orang menjadi 10,3 ribu orang tahun 2010.

Memasuki tahun 2011 dan tahun 2012 jumlah penduduk miskin daerah ini sudah di bawah 10 ribu orang, yaitu sebanyak 9,8 ribu tahun 2011 dan turun lagi menjadi 9,0 ribu orang di tahun 2012. Pada tahun 2013 kembali mencapai angka di atas 10 ribu orang yaitu bertambah sekitar 1.200 orang dari tahun 2012 menjadi 10,2 ribu orang. Selanjutnya di tahun 2014 berkurang lagi menjadi 9,7 ribu orang, dan turun lagi menjadi 9,5 ribu tahun 2015. Pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin Kabupaten Buton Utara bergeser ke atas sedikit menjadi 9,6 ribu orang.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN BUTON UTARA

Secara persentase, keadaan penduduk miskin Kabupaten Buton Utara hampir setiap tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2007 persentase penduduk miskin daerah ini tercatat 25,09 persen kemudian turun menjadi 22,86 persen tahun 2008 dan berkurang lagi menjadi 20,58 persen di tahun 2009. Mulai tahun 2010 sampai dengan 2016 persentase penduduk miskin Kabupaten Buton Utara tidak sampai lagi 20 persen dari total penduduknya.

Pada tahun 2010 persentase penduduk miskin daerah ini tercatat 18,78 persen yang berarti berkurang lagi dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2011 dan 2012 persentasenya semakin menurun menjadi 17,34 persen tahun 2011 dan turun lagi menjadi 15,74 persen di tahun 2012.

Selanjutnya memasuki tahun 2013 nampaknya persentase penduduk miskin Kabupaten Buton Utara kembali bertambah menjadi 17,53 persen, namun di tahun berikutnya (2014) turun lagi menjadi 16,35 persen. Pada dua tahun terakhir meskipun perubahannya tidak terlalu berarti tetapi tetap berkurang dari tahun sebelumnya yaitu tercatat 15,86 persen tahun 2015 dan pada tahun 2016 persentase penduduk miskin daerah ini sekitar 15,78 persen.

## GARIS KEMISKINAN KABUPATEN BUTON UTARA

Memperhatikan data pada Tabel 10 berikut nampak peningkatan nilai garis kemiskinan Kabupaten Utara setiap tahun selama sepuluh tahun terakhir. Jika pada tahun 2007 nilai garis kemiskinan daerah ini tercatat 159.777 rupiah per kapita per bulan, maka di tahun berikutnya (2008) bertambah sekitar 2.303 rupiah menjadi 162.080 rupiah per kapita per bulan atau naik sekitar 1,44 persen dari tahun 2007.

Mulai tahun 2009 sampai dengan 2016 garis kemiskinan Kabupaten Buton Utara tercatat sudah melebihi 200 ribu rupiah per kapita per bulan dalam setiap tahun. Pada tahun 2009 garis kemiskinan daerah ini bertambah cukup besar yaitu 46.920 rupiah menjadi 209.000 rupiah per kapita per bulan atau meningkat 28,95 persen dibandingkan tahun 2008. Peningkatan ini tercatat sebagai pertambahan terbesar selama kurun waktu 2007-2016. Berikut di tahun 2010 garis kemiskinan naik lagi menjadi 223.104 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 6,75 persen dari tahun 2009, kemudian bertambah lagi 16.261 rupiah menjadi 239.365 rupiah per kapita per bulan di tahun 2011 (naik 7,29% dari tahun 2010).

Pada tiga tahun berikutnya tetap menunjukkan peningkatan meskipun tidak sebesar pertambahan pada tahun-tahun sebelumnya. Seperti terlihat keadaan tahun 2012 garis kemiskinannya tercatat 240.899 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 0,64 persen dari tahun 2011, kemudian bertambah lagi 1.985 rupiah menjadi 242.884 rupiah per kapita per bulan di tahun 2013 (naik 0,82% dari tahun 2012). Bergeser ke tahun berikut (2013), nilainya hanya bertambah 288 rupiah menjadi 243.172 rupiah per kapita per bulan atau naik sekitar 0,12 persen dibandingkan tahun 2012. Dalam dua tahun terakhir garis kemiskinan Kabupaten Buton Utara bertambah lagi menjadi 258.425 rupiah per kapita per bulan di tahun 2015 (naik 6,27% dari tahun 2014) dan naik lagi menjadi 275.544 rupiah per kapita per bulan pada tahun 2016 atau bertambah 17.119 rupiah dibandingkan tahun 2015 (naik sekitar 6,62%).

## INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN BUTON UTARA

Angka indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Buton Utara dari tahun ke tahun selama periode tahun 2007-2016 terlihat naik turun, berkisar antara 2,12 sampai 4,40 dengan indeks terendah terjadi pada tahun 2012 dan yang tertinggi pada tahun 2008. Mulai tahun 2007 indeks kedalaman kemiskinan daerah ini tercatat 4,37 lalu sedikit bergeser ke atas menjadi 4,40 tahun 2008 yang merupakan indeks tertinggi selama sepuluh tahun terakhir. Kemudian empat tahun berikutnya nampak mengecil yaitu turun menjadi 3,03 di tahun 2009 lalu berkurang lagi menjadi 2,65 tahun 2010 dan 2011, terus berkurang lagi menjadi 2,12 di tahun 2012.

Memasuki tahun 2013 indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Buton Utara kembali meningkat menjadi 3,58, kemudian berkurang lagi menjadi 2,44 di tahun 2014. Pada dua tahun terakhir nilai indeks daerah ini nampak kembali bertambah yaitu menjadi 3,01 tahun 2015 dan pada tahun 2016 indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Buton Utara meningkat lagi menjadi 4,04.

Selain indeks kedalaman kemiskinan, angka indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Buton Utara juga nampak fluktuatif dalam setiap tahun selama kurun waktu 2007-2016. Pada tahun 2007 angka indeks keparahan kemiskinan daerah ini tercatat 1,07 naik menjadi 1,16 tahun 2008. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya nilai indeksnya cenderung menurun yaitu tercatat 0,69 tahun 2009 turun menjadi 0,58 pada tahun 2010. Selanjutnya tahun 2011 indeksnya sedikit bergeser ke atas menjadi 0,63 dan mengecil kembali di tahun 2012 menjadi 0,47 yang merupakan angka indeks terendah selama sepuluh tahun terakhir.

Selanjutnya pada tahun 2013 angka indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Buton Utara meningkat lagi menjadi 1,34 lalu turun kembali menjadi 0,64 tahun 2014 dan bertambah lagi menjadi 0,88 tahun 2015. Pada tahun 2016 angka indeks keparahan kemiskinan daerah ini semakin meningkat menjadi 1,53 yang berarti nilai indeks tertinggi selama kurun waktu 2007-2016.

Tabel 10. Penduduk Miskin Kabupaten Buton Utara, Tahun 2007-2016

Tahun	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	Jumlah (ribu orang)	Persentase			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006*	-	-	-	-	-
2007	13,2	25,09	159 777	4,37	1,07
2008	12,1	22,86	162 080	4,40	1,16
2009	11,0	20,58	209 000	3,03	0,69
2010	10,3	18,78	223 104	2,65	0,58
2011	9,8	17,34	239 365	2,65	0,63
2012	9,0	15,74	240 899	2,12	0,47
2013	10,2	17,53	242 884	3,58	1,34
2014	9,7	16,35	243 172	2,44	0,64
2015	9,5	15,86	258 425	3,01	0,88
2016	9,6	15,78	275 544	4,04	1,53

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

Catatan : \* Tahun 2006 masih bergabung dengan Kabupaten Buton  
 Tahun 2007, 2015 dan 2016 adalah kondisi bulan Maret  
 Tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah kondisi bulan Juli  
 Tahun 2011-2014 adalah kondisi bulan September.

# KABUPATEN KONAWE UTARA



## KABUPATEN KONAWE UTARA

Kabupaten Konawe Utara yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Konawe memiliki luas wilayah kurang lebih 5.003,39 km<sup>2</sup> dan didiami lebih dari 59 ribu penduduk

### 5,8 RIBU

Penduduk Kabupaten Konawe Utara merupakan penduduk miskin Tahun 2016



## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DAN GARIS KEMISKINAN

KABUPATEN KONAWE UTARA  
2007-2016



Persentase Penduduk Miskin dalam PERSEN  
Garis Kemiskinan dalam RUPIAH



## JUMLAH PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KONAWE UTARA

Kabupaten Konawe Utara yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Konawe memiliki luas wilayah kurang lebih 5.003,39 km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah kabupaten ini di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah dan Kecamatan Rounta Kabupaten Konawe, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah dan Laut Banda, sebelah selatan berbatasan dengan beberapa kecamatan di Kabupaten Konawe dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Konawe. Daerah ini didiami lebih dari 59 ribu penduduk dengan persentase penduduk miskin tidak sampai sepuluh persen dari total penduduknya (keadaan tahun 2016).

Berdasarkan Tabel 11 berikut jumlah penduduk miskin Kabupaten Konawe Utara tahun 2007 tercatat 7,5 ribu orang. Angka ini bertambah sekitar 700 orang di tahun 2008 menjadi 8,2 ribu orang atau naik sekitar 9,33 persen dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya jumlah penduduk miskin daerah ini cenderung menurun. Mulai tahun 2009 jumlah penduduk miskinnya berkurang 500 orang menjadi 7,7 ribu orang atau berkurang sekitar 6,10 persen dibandingkan tahun 2008. Kemudian di tahun 2010 berkurang lagi 600 orang menjadi 7,1 ribu orang atau turun sekitar 7,79 persen dari tahun 2009. Meskipun berkurangnya relatif sedikit, namun angka ini semakin mengecil dan menjadi 6,8 ribu orang tahun 2011, turun lagi menjadi 6,4 ribu orang di tahun 2012 dan semakin kecil di tahun 2013 menjadi 6 ribu orang. Selanjutnya pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin Kabupaten Konawe Utara turun lagi sekitar 3,33 persen dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 5,8 ribu orang dan angka ini bertahan sampai dengan tahun 2016.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KONAWE UTARA

Bila kita melihat keadaan penduduk miskin Kabupaten Konawe Utara secara persentase dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2007-2016, nampaknya menunjukkan penurunan setiap tahun. Kalau pada tahun 2007 hampir seperlima dari total penduduk Kabupaten Konawe Utara tergolong penduduk miskin atau tepatnya sekitar 18,15 persen maka pada tahun 2008 berkurang menjadi 16,50 persen. Persentase ini terus berkurang menjadi 15,19 persen tahun 2009, turun lagi menjadi 13,69 persen tahun 2010 dan semakin kecil menjadi 12,80 persen di tahun 2011. Memasuki tahun 2012 persentase penduduk miskin daerah ini kian berkurang menjadi 11,78 persen dan mengecil lagi menjadi 10,62 persen tahun 2013 dan turun menjadi 10,15 persen di tahun 2014.

Dalam dua tahun terakhir persentase penduduk miskin Kabupaten Konawe Utara terlihat semakin kecil dengan persentase kurang dari 10 persen. Pada tahun 2015 persentase penduduk miskinnya tercatat 9,97 persen dan berkurang sedikit menjadi 9,75 persen di tahun 2016.

## **GARIS KEMISKINAN KABUPATEN KONAWE UTARA**

Garis kemiskinan Kabupaten Konawe Utara selama kurun waktu 2007-2016 menunjukkan peningkatan dalam setiap tahun. Pada tahun 2007 garis kemiskinan daerah ini tercatat 139.639 rupiah per kapita per bulan bertambah 11.490 rupiah di tahun 2008 menjadi 151.129 rupiah per kapita per bulan atau naik sekitar 8,23 persen dari tahun 2007. Demikian halnya di tahun 2009 bertambah 21.147 rupiah dari tahun sebelumnya menjadi 172.276 rupiah per kapita per bulan (atau naik sekitar 13,99%). Berikut tahun 2010 bertambah lagi menjadi 183.902 rupiah per kapita per bulan yang berarti meningkat 6,75 persen dari tahun 2009. Kemudian bertambah lagi 14.938 rupiah menjadi 198.840 rupiah per kapita per bulan di tahun 2011 atau meningkat 8,12 persen dari tahun 2010.

Mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 nilai garis kemiskinan Kabupaten Konawe Utara sudah lebih dari 200 ribu rupiah per kapita per bulan. Garis kemiskinan daerah ini tahun 2012 tercatat 202.700 rupiah per kapita per bulan yang berarti naik sekitar 1,94 persen dari tahun 2011. Kemudian di tahun 2013 bertambah lagi 4.821 rupiah menjadi 207.521 rupiah per kapita per bulan, meningkat 2,38 persen dari tahun sebelumnya. Selanjutnya di tahun 2014 bergeser ke atas sedikit menjadi 208.232 rupiah per kapita per bulan atau naik 0,34 persen dari tahun 2013. Dua tahun berikutnya naik lagi menjadi 216.578 rupiah per kapita per bulan di tahun 2015 dan bertambah 15.729 rupiah di tahun 2016 menjadi 232.307 rupiah per kapita per bulan atau mengalami peningkatan 7,26 persen dibandingkan dengan tahun 2015.

## **INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN KONAWE UTARA**

Seperti terlihat pada Tabel 11, selama sepuluh tahun terakhir indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Konawe Utara angkanya naik turun setiap tahun. Pada tahun 2007 indeksnya tercatat 2,66 naik menjadi 2,88 tahun 2008. Kemudian di tahun berikutnya 2009 indeksnya turun menjadi 1,98 dan naik lagi menjadi 2,12 tahun 2010.

Berikut pada tahun 2011 indeks kedalaman kemiskinan daerah ini kembali menurun menjadi 1,45 terus meningkat kembali menjadi 1,56 tahun 2012. Kemudian dua tahun berikutnya indeksnya kurang dari angka satu yaitu 0,78 di tahun 2013 dan sedikit bergeser ke atas menjadi 0,84 di tahun 2015. Memasuki tahun 2015 dan 2016 nilai indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Konawe Utara kembali meningkat menjadi 1,39 tahun 2015 dan 2,07 di tahun 2016.

Beralih menyimak keadaan indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Konawe, nampaknya angkanyapun fluktuatif dalam setiap tahun, tetapi nilainya selalu di bawah angka satu. Nilai indeks terendah tercatat 0,11 dan tertinggi 0,69. Pada tahun 2007 dan tahun 2008 indeks keparahan kemiskinan daerah ini tercatat 0,64 kemudian berkurang menjadi 0,42 di tahun 2009. Selanjutnya di tahun 2010 meningkat kembali menjadi 0,53 dan turun lagi menjadi 0,26 di tahun 2011.

Memasuki tahun 2012 angka indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Konawe Utara meningkat lagi menjadi 0,30. Sementara keadaan dua tahun berikutnya indeksnya menunjukkan penurunan menjadi 0,13 tahun 2013 dan berkurang lagi menjadi 0,11 tahun 2014. Pada dua tahun terakhir angka indeks keparahan kemiskinan daerah ini kembali bertambah menjadi 0,30 tahun 2015 dan meningkat lagi menjadi 0,69 di tahun 2016.

Tabel 11. Penduduk Miskin Kabupaten Konawe Utara, Tahun 2007-2016

Tahun	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	Jumlah (ribu orang)	Persentase			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006*	-	-	-	-	-
2007	7,5	18,15	139 639	2,66	0,64
2008	8,2	16,50	151 129	2,88	0,64
2009	7,7	15,19	172 276	1,98	0,42
2010	7,1	13,69	183 902	2,12	0,53
2011	6,8	12,80	198 840	1,45	0,26
2012	6,4	11,78	202 700	1,56	0,30
2013	6,0	10,62	207 521	0,78	0,13
2014	5,8	10,15	208 232	0,84	0,11
2015	5,8	9,97	216 578	1,39	0,30
2016	5,8	9,75	232 307	2,07	0,69

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

Catatan : \* Tahun 2006 masih bergabung dengan Kabupaten Konawe  
 Tahun 2007, 2015 dan 2016 adalah kondisi bulan Maret  
 Tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah kondisi bulan Juli  
 Tahun 2011-2014 adalah kondisi bulan September.

# KABUPATEN KOLAKA TIMUR

13



## KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Kabupaten Kolaka Timur merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Kolaka yang terletak di Jazirah Tenggara Pulau Sulawesi. Penghitungan penduduk miskin Kabupaten Kolaka Timur baru dua tahun terakhir terpisah dari Kabupaten Kolaka, sehingga data tingkat kemiskinan yang tersedia hanya tahun 2015 dan tahun 2016

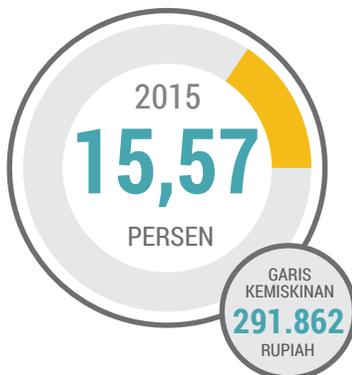


28,5 RIBU

Penduduk Kabupaten Kolaka Timur merupakan penduduk miskin Tahun 2016

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DAN GARIS KEMISKINAN

KABUPATEN KOLAKA TIMUR  
2015-2016



**0,14**

Persentase penduduk miskin Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2016 meningkat sebesar 0,14 persen dibanding Tahun 2015





## JUMLAH PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Kabupaten Kolaka Timur merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Kolaka yang terletak di Jazirah Tenggara Pulau Sulawesi. Secara geografis terletak di bagian barat Provinsi Sulawesi Tenggara dengan batas wilayah: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kolaka Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Konawe Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Konawe dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kolaka.

Penghitungan penduduk miskin Kabupaten Kolaka Timur baru dua tahun terakhir terpisah dari Kabupaten Kolaka, sehingga data tingkat kemiskinan yang tersedia hanya tahun 2015 dan tahun 2016. Berdasarkan hasil penghitungan, jumlah penduduk miskin Kabupaten Kolaka Timur tahun 2015 tercatat 28,2 ribu, angka ini bertambah sekitar 300 orang menjadi 28,5 ribu orang tahun 2016 atau meningkat 1,06 persen dibandingkan tahun 2015.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Bila kita lihat secara persentase tingkat kemiskinan Kabupaten Kolaka Timur, nampaknya kurang dari seperlima penduduknya yang tergolong sebagai penduduk miskin. Pada tahun 2015 persentase penduduk miskin daerah ini sekitar 15,57 persen dan meningkat sedikit menjadi 15,71 persen tahun 2016.

## GARIS KEMISKINAN KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Garis kemiskinan Kabupaten Kolaka Timur sedikit lebih rendah dari garis kemiskinan Kabupaten Kolaka. Pada tahun 2015 nilai garis kemiskinan Kabupaten Kolaka Timur tercatat 291.862 rupiah per kapita per bulan yang berarti lebih rendah sekitar 500 rupiah dari Kabupaten Kolaka. Sementara di tahun 2016 garis kemiskinan Kolaka Timur mengalami peningkatan sekitar 7,72 persen dari tahun 2015 menjadi 314.387 rupiah per kapita per bulan (lebih rendah sekitar 6.500 rupiah dari Kabupaten Kolaka).

## INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Keadaan indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Kolaka Timur dalam tahun 2015 dan tahun 2016 terlihat meningkat, yaitu dari 2,88 di tahun 2015 menjadi 4,45 tahun 2016. Hal ini sejalan dengan angka keparahan kemiskinan yang juga terlihat meningkat dalam tahun yang sama. Indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Kolaka Timur tahun 2015 tercatat 0,78 meningkat menjadi 1,82 di tahun 2016.

Tabel 12. Penduduk Miskin Kabupaten Kolaka Timur, Tahun 2015-2016

Tahun	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	Jumlah (ribu orang)	Persentase			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006*	-	-	-	-	-
2007*	-	-	-	-	-
2008*	-	-	-	-	-
2009*	-	-	-	-	-
2010*	-	-	-	-	-
2011*	-	-	-	-	-
2012*	-	-	-	-	-
2013*	-	-	-	-	-
2014*	-	-	-	-	-
2015	28,2	15,57	291 862	2,88	0,78
2016	28,5	15,71	314 387	4,45	1,82

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

Catatan : \* Tahun 2006-2014 masih bergabung dengan Kabupaten Kolaka  
Tahun 2015 dan 2016 adalah kondisi bulan Maret

# KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN

14

## KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN

Kabupaten Konawe Kepulauan adalah wilayah pemekaran dari Kabupaten Konawe. Yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 32 ribu orang (tahun 2016). Batas-batas wilayahnya : sebelah utara berbatasan dengan Laut Banda, sebelah timur berbatasan dengan Laut Banda, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Wawonii dan sebelah barat juga berbatasan dengan Selat Wawonii.

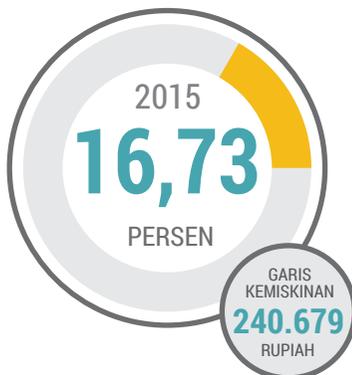


5,7 RIBU

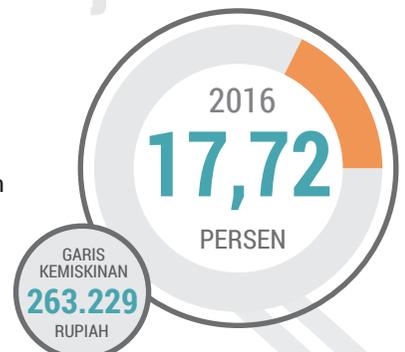
Penduduk Kabupaten Konawe Kepulauan merupakan penduduk miskin Tahun 2016

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DAN GARIS KEMISKINAN

KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN  
2015-2016



0,99  
Persentase penduduk miskin Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016 meningkat sebesar 0,99 persen dibanding Tahun 2015





## JUMLAH PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN

Kabupaten Konawe Kepulauan adalah wilayah pemekaran dari Kabupaten Konawe. Yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 32 ribu orang (tahun 2016). Batas-batas wilayahnya: sebelah utara berbatasan dengan Laut Banda, sebelah timur berbatasan dengan Laut Banda, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Wawonii dan sebelah barat juga berbatasan dengan Selat Wawonii.

Penghitungan tingkat kemiskinan Kabupaten Konawe Kepulauan secara terpisah dari Kabupaten Konawe baru mulai tahun 2015. Seperti yang terlihat pada Tabel 13, jumlah penduduk miskin daerah ini di tahun 2015 tercatat 5,3 ribu orang, kemudian bertambah sekitar 400 orang pada tahun berikutnya menjadi 5,7 ribu orang tahun 2016 atau meningkat sekitar 7,55 persen dibandingkan tahun 2015.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN

Secara persentase, penduduk miskin Kabupaten Konawe Kepulauan dari tahun 2015 ke tahun 2016 menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2015 persentase penduduk miskin daerah ini tercatat 16,73 persen meningkat menjadi 17,72 persen di tahun 2016. Agar penduduk miskin tidak semakin bertambah, maka diperlukan upaya pemerintah untuk menanggulangi hal tersebut.

## GARIS KEMISKINAN KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN

Seperti keadaan garis kemiskinan Kabupaten Konawe, garis kemiskinan Konawe Kepulauan juga nampak terjadi peningkatan. Jika pada tahun 2015 nilai garis kemiskinan daerah ini tercatat 240.679 rupiah per kapita per bulan bertambah 22.550 rupiah menjadi 263.229 rupiah per kapita per bulan di tahun 2016 atau meningkat sekitar 9,37 persen dibandingkan tahun 2015. Nilai garis kemiskinan Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2015 lebih rendah sekitar 900 rupiah dibandingkan garis kemiskinan Kabupaten Konawe, sedangkan di tahun 2016 nilai garis kemiskinan Kabupaten Konawe Kepulauan lebih tinggi dibandingkan garis kemiskinan Kabupaten Konawe dalam tahun yang sama.

## INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN

Pada ulasan sebelumnya telah diketahui bahwa dalam tahun 2015-2016, baik jumlah maupun persentase penduduk miskin Kabupaten Konawe Kepulauan terlihat menunjukkan peningkatan. Hal ini berbeda dengan keadaan indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinannya. Seperti kita lihat pada Tabel 13, indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Konawe Kepulauan di tahun 2015 tercatat 4,67 sedangkan di tahun 2016 sekitar 4,60 berarti ada penurunan sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Demikian pula dengan indeks keparahan kemiskinan yang pada tahun 2015 tercatat 1,91 turun menjadi 1,74 di tahun 2016. Semakin rendah nilai indeks keparahan kemiskinan, semakin rendah ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Tabel 13. Penduduk Miskin Kabupaten Konawe Kepulauan, Tahun 2015-2016

Tahun	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	Jumlah (ribu orang)	Persentase			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006*	-	-	-	-	-
2007*	-	-	-	-	-
2008*	-	-	-	-	-
2009*	-	-	-	-	-
2010*	-	-	-	-	-
2011*	-	-	-	-	-
2012*	-	-	-	-	-
2013*	-	-	-	-	-
2014*	-	-	-	-	-
2015	5,3	16,73	240 679	4,67	1,91
2016	5,7	17,72	263 229	4,60	1,74

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

Catatan : \* Tahun 2006-2014 masih bergabung dengan Kabupaten Konawe  
Tahun 2015 dan 2016 adalah kondisi bulan Maret

# KOTA KENDARI



## KOTA KENDARI

Kota Kendari yang merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki luas wilayah daratan kurang lebih 295,89 Km<sup>2</sup> atau 0,78 persen dari luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara. Jumlah penduduk Kota Kendari lebih dari 350 ribu jiwa



# 19,6 RIBU

Penduduk Kota Kendari merupakan penduduk miskin Tahun 2016

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DAN GARIS KEMISKINAN | KOTA KENDARI 2006-2016



Persentase Penduduk Miskin dalam PERSEN  
Garis Kemiskinan dalam RUPIAH



## JUMLAH PENDUDUK MISKIN KOTA KENDARI

Kota Kendari yang merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara, secara geografis terletak di bagian tenggara Pulau Sulawesi dengan batas-batas: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Konawe, sebelah timur berbatasan dengan Laut Kendari, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Konawe Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Konawe Selatan. Kota ini memiliki luas wilayah daratan kurang lebih 295,89 Km<sup>2</sup> atau 0,78 persen dari luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara. Ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara ini mempunyai jumlah penduduk lebih dari 350 ribu orang dengan persentase penduduk miskin lebih 5 persen dari total penduduknya (keadaan tahun 2016).

Jumlah penduduk miskin Kota Kendari selama sepuluh tahun terakhir nampak semakin menurun. Hal ini dapat menjadi pertanda keberhasilan pemerintah kota dalam mengentaskan kemiskinan di wilayahnya. Pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin Kota Kendari tercatat 30,5 ribu orang kemudian berkurang sekitar 3 ribu orang di tahun 2007 menjadi 27,5 ribu orang atau menurun sekitar 9,84 persen. Berikut di tahun 2008 dan 2009 jumlah penduduk miskin kota ini berkurang lagi menjadi 23,6 ribu dan 22,4 ribu. Hal ini berarti bahwa di tahun 2008 jumlah penduduk miskin turun sekitar 14,18 persen dan tahun 2009 berkurang 5,08 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Memasuki tahun 2010 terlihat jumlah penduduk miskin Kota Kendari bertambah sekitar 900 orang atau naik sekitar 4,02 persen dibandingkan tahun 2009. Keadaan ini hanya terjadi pada tahun 2010 karena pada tahun 2011 jumlah penduduk miskin kota ini kembali menurun menjadi 22,2 ribu orang yang lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya di tahun 2012 jumlah penduduk miskin kota ini semakin merosot menjadi 20,2 ribu orang atau menurun sekitar 9,01 persen dibandingkan tahun 2011.

Keadaan penduduk miskin Kota Kendari pada empat tahun terakhir jumlahnya sudah di bawah 20 ribu orang dalam setiap tahun. Tahun 2013 jumlah penduduk miskinnya tercatat 19,9 ribu turun menjadi 18,8 ribu orang tahun 2014 atau turun sekitar 5,53 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Beralih ke tahun 2015 dan 2016 nampaknya jumlah penduduk miskin di tahun 2015 bertambah sekitar 500 orang menjadi 19,3 ribu orang dan tahun 2016 bertambah 300 orang menjadi 19,6 ribu orang. Akan tetapi secara persentase penduduk miskinnya di tahun 2016 terlihat menurun, hal ini berarti bahwa pertambahan penduduk Kota Kendari secara total lebih tinggi dari pertambahan penduduk miskin, mungkin adanya pendatang baru masuk ke Kota Kendari, misalnya pencari kerja dapat menjadi pemicu bertambahnya penduduk miskin di Kota ini.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KOTA KENDARI

Bila kita simak Tabel 14 berikut, secara persentase keadaan penduduk miskin Kota Kendari selama periode 2006-2016 terlihat semakin menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 dan 2007 persentase penduduk miskin kota ini nilainya masih di atas sepuluh persen, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya sampai dengan tahun 2016 persentasenya sudah di bawah Sembilan persen, bahkan di tahun 2016 persentase penduduk miskin Kota Kendari hanya lima persen lebih.

Persentase penduduk miskin Kota Kendari tahun 2006 tercatat 12,51 persen dari total penduduk kota ini dalam tahun yang sama. Kemudian tahun berikutnya turun menjadi 10,15 persen tahun 2007, bergeser lagi ke bawah menjadi 8,53 persen tahun 2008. Memasuki tahun 2009 persentase penduduk miskin kota ini semakin berkurang menjadi 7,88 persen, namun pada tahun berikutnya 2010 sempat bertambah menjadi 8,02 persen meskipun nilainya masih tetap lebih rendah dari tahun 2008 dan sebelumnya.

Mulai tahun 2011 persentase penduduk miskin Kota Kendari semakin mengecil yaitu menjadi 7,46 persen, turun lagi menjadi 6,39 persen tahun 2012, mengecil lagi menjadi 6,07 persen tahun 2013 dan turun lagi menjadi 5,56 persen tahun 2014. Berikut di tahun 2015 persentasenya sedikit bergeser ke atas menjadi 5,59 persen dan turun kembali menjadi 5,51 persen di tahun 2016.

## GARIS KEMISKINAN KOTA KENDARI

Selama kurun waktu 2006-2016 garis kemiskinan Kota Kendari setiap tahun menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2006 tercatat 164.228 rupiah per kapita per bulan bertambah 14.532 rupiah menjadi 178.760 rupiah per kapita per bulan tahun 2007 atau meningkat sekitar 8,85 persen dari tahun 2006. Kemudian di tahun 2008 hanya bertambah 183 rupiah menjadi 178.943 rupiah per kapita per bulan atau naik sekitar 0,10 persen dari tahun sebelumnya. Mulai tahun 2009 nilai garis kemiskinan daerah ini sudah lebih dari 200 ribu rupiah per kapita per bulan yaitu 211.670 rupiah per kapita per bulan yang berarti bertambah sekitar 32.727 rupiah atau meningkat sekitar 18,29 persen dari tahun 2008.

Memasuki tahun 2010 nilai garis kemiskinan daerah ini semakin meningkat menjadi 225.955 rupiah per kapita per bulan atau naik sekitar 6,75 persen dibandingkan tahun 2009. Kemudian tahun 2011 bertambah lagi 11.795 rupiah

menjadi 237.750 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 5,22 persen dari tahun 2010. Pada tahun berikutnya meningkat lagi menjadi 246.474 rupiah per kapita per bulan tahun 2012, terus meningkat lagi menjadi 255.229 rupiah per kapita per bulan tahun 2013 dan di tahun 2014 nilai garis kemiskinannya bergeser sedikit menjadi 256.535 rupiah per kapita per bulan atau naik sekitar 0,51 persen dari tahun 2013.

Pada dua tahun terakhir nilai garis kemiskinan Kota Kendari semakin bertambah besar menjadi 270.861 rupiah per kapita per bulan di tahun 2015 yang berarti bertambah sekitar 14.326 rupiah atau mengalami peningkatan 5,58 persen dibandingkan tahun 2014. Angka tersebut bertambah lagi 20.208 rupiah menjadi 291.069 rupiah per kapita per bulan di tahun 2016 atau naik sekitar 7,46 persen dari tahun 2015.

## **INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN KOTA KENDARI**

Tabel 14 berikut juga menggambarkan indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan Kota Kendari selama tahun 2006-2016. Bila kita teliti lebih dalam angka-angka yang tersaji, terlihat nilai indeks kedalaman kemiskinan yang cenderung naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2006 sampai tahun 2009 angka indeks kedalaman kemiskinan daerah ini menunjukkan penurunan dari 2,81 tahun 2006 turun menjadi 2,13 di tahun 2007, kemudian di tahun 2008 turun lagi menjadi 1,83 dan berkurang lagi menjadi 1,17 tahun 2009.

Selanjutnya pada tahun 2010 angka indeks kedalaman kemiskinan Kota Kendari mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 1,91. Kenaikan tersebut hanya terjadi dalam tahun 2010 karena pada tahun berikutnya kembali mengalami penurunan menjadi 0,98 tahun 2011 turun menjadi 0,93 tahun 2012 dan berkurang lagi menjadi 0,77 tahun 2013. Memasuki tahun 2014 angka indeksnya kembali meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 1,01 namun kembali menurun pada tahun 2015 dan tahun 2016 menjadi 0,75 dan 0,69.

Melihat angka indeks kedalaman kemiskinan yang cenderung naik turun selama sepuluh tahun terakhir, pola ini tidak jauh berbeda dengan indeks keparahan kemiskinan Kota Kendari dalam kurun waktu yang sama. Dari tahun 2006 sampai tahun 2009 angka indeks keparahan kemiskinan kota ini menunjukkan penurunan setiap tahun, yaitu dari 0,93 tahun 2006 turun menjadi 0,66 tahun 2007,

turun lagi menjadi 0,48 di tahun 2008 dan berkurang lagi menjadi 0,30 di tahun 2009.

Selanjutnya pada tahun 2010 angka keparahan kemiskinan Kota Kendari meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,84, namun pada tahun berikutnya berkurang cukup berarti menjadi 0,20 tahun 2011. Kemudian di tahun 2012 bergeser ke atas sedikit menjadi 0,21 lalu menurun kembali menjadi 0,13 tahun 2013. Berikut di tahun 2014 kembali meningkat menjadi 0,28 dan pada tahun berikutnya menurun lagi menjadi 0,19 tahun 2015 dan 0,17 di tahun 2016.

Tabel 14. Penduduk Miskin Kota Kendari, Tahun 2006-2016

Tahun	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	Jumlah (ribu orang)	Persentase			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006	30,5	12,51	164 228	2,81	0,93
2007	27,5	10,15	178 760	2,13	0,66
2008	23,6	8,53	178 943	1,83	0,48
2009	22,4	7,88	211 670	1,17	0,30
2010	23,3	8,02	225 955	1,91	0,84
2011	22,2	7,46	237 750	0,98	0,20
2012	20,2	6,39	246 474	0,93	0,21
2013	19,9	6,07	255 229	0,77	0,13
2014	18,8	5,56	256 535	1,01	0,28
2015	19,3	5,59	270 861	0,75	0,19
2016	19,6	5,51	291 069	0,69	0,17

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

Catatan : Tahun 2006, 2007, 2015 dan 2016 adalah kondisi bulan Maret

Tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah kondisi bulan Juli

Tahun 2011-2014 adalah kondisi bulan September.

# KOTA BAUBAU

# 16

## KOTA BAUBAU

Baubau terdiri dari delapan kecamatan yang memiliki luas wilayah lebih kurang 293,18 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk lebih dari 150 ribu jiwa

## 13,9 RIBU

Penduduk Kota Baubau merupakan penduduk miskin Tahun 2016

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN | KOTA BAUBAU DAN GARIS KEMISKINAN | 2006-2016



Persentase Penduduk Miskin dalam PERSEN  
Garis Kemiskinan dalam RUPIAH



## JUMLAH PENDUDUK MISKIN KOTA BAUBAU

Berdasarkan letak geografis, Kota Baubau memiliki batas-batas sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Buton, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Buton Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Buton dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Buton. Kota Baubau terdiri dari delapan kecamatan yang memiliki luas wilayah lebih kurang 293,18 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk lebih dari 150 ribu orang dan lebih dari 13 ribu orang diantaranya tergolong sebagai penduduk miskin.

Pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin Kota Baubau tercatat 23,1 ribu orang, angka ini setiap tahun mengalami penurunan selama sepuluh tahun terakhir. Berikut di tahun 2007 jumlah penduduk miskin kota ini berkurang sekitar 500 orang menjadi 22,6 ribu orang atau menurun sekitar 2,16 persen dari tahun 2006. Mulai tahun 2008 sampai tahun 2016 jumlah penduduk miskinnya sudah kurang dari 20 ribu orang. Tahun 2008 jumlahnya tercatat 19,6 ribu orang yang berarti berkurang 13,27 persen dibandingkan tahun 2007, kemudian turun lagi menjadi 18,2 ribu orang tahun 2009 atau berkurang sekitar 7,14 persen dari tahun 2008, terus semakin berkurang menjadi 16,6 ribu orang di tahun 2010 (turun 8,79% dari tahun 2009) dan menjadi 15,8 ribu orang tahun 2011 yang berarti menurun 4,82 persen dari tahun 2010, terus berkurang lagi menjadi 14,6 ribu orang di tahun 2012 atau menurun 7,59 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Memasuki tahun 2013 jumlah penduduk miskin Kota Baubau mengalami peningkatan sekitar 3,42 persen dari tahun 2012 menjadi 15,1 ribu orang, namun di tahun 2014 kembali berkurang menjadi 14,1 ribu orang atau turun sekitar 6,62 persen dari tahun 2013. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin kota ini bertambah 200 orang dari tahun 2014 menjadi 14,3 ribu orang, dan di tahun 2016 menurun lagi menjadi 13,9 ribu orang atau mengalami penurunan 2,80 persen dibandingkan tahun 2015.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KOTA BAUBAU

Bila kita simak keadaan penduduk miskin Kota Baubau secara persentase dari tahun 2006-2016, nampaknya menunjukkan penurunan pada setiap tahun kecuali di tahun 2013 yang persentasenya sedikit meningkat dibandingkan tahun 2012, tetapi tetap lebih kecil dari tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2006 persentase penduduk miskin Kota Baubau tercatat sekitar 18,90 persen, kemudian turun menjadi 17,08 persen di tahun 2007. Mulai tahun 2008 persentase penduduk miskin kota ini angkanya sudah di bawah 15 persen dalam setiap tahun. Seperti terlihat pada Tabel 15, persentase penduduk miskin Kota Baubau tahun 2008 tercatat 14,13 persen, turun menjadi 12,72 persen tahun 2009, terus berkurang lagi menjadi 12,06 persen tahun 2010 dan menurun lagi menjadi 11,24 persen tahun 2011 dan semakin mengecil menjadi 10,02 persen tahun 2012.

Memasuki tahun 2013 persentase penduduk miskin Kota Baubau mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2012 yaitu menjadi 10,11 persen, namun angka ini tetap lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Berikut di tahun 2014 angkanya kembali menurun menjadi 9,25 persen, terus bergeser sedikit ke bawah menjadi 9,24 persen dan pada tahun 2016 persentase penduduk miskin Kota Baubau terlihat semakin kecil yaitu 8,81 persen.

## GARIS KEMISKINAN KOTA BAUBAU

Garis kemiskinan Kota Baubau selama sepuluh tahun terakhir dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2006 garis kemiskinan kota ini masih sekitar 157.138 rupiah per kapita per bulan bertambah 10.530 rupiah tahun 2007 menjadi 167.668 rupiah per kapita per bulan atau meningkat sekitar 6,70 persen dari tahun 2006. Kemudian pada tahun 2008 naik lagi menjadi 173.833 rupiah per kapita per bulan atau meningkat 3,68 persen dari tahun sebelumnya.

Mulai tahun 2009 sampai dengan 2016 garis kemiskinan Kota Baubau sudah lebih dari 200 ribu rupiah per kapita per bulan. Memasuki tahun 2009 nilai garis kemiskinannya tercatat 217.430 rupiah per kapita per bulan yang berarti bertambah 43.597 rupiah dari tahun 2008 atau meningkat sekitar 25,08 persen. Kemudian di tahun 2010 bertambah lagi 14.673 rupiah menjadi 232.103 rupiah per kapita per bulan atau naik sekitar 6,75 persen dari tahun sebelumnya, dan bertambah lagi menjadi 245.326 rupiah per kapita per bulan di tahun 2011 (meningkat 5,70% dari tahun 2010).

Selanjutnya di tahun 2012 garis kemiskinannya semakin bertambah, nilainya sudah lebih dari 250 ribu rupiah per kapita per bulan yaitu 251.070 rupiah per kapita per bulan (meningkat 2,34% dari tahun 2011). Pada tahun-tahun berikutnya kian bertambah menjadi 257.174 rupiah per kapita per bulan tahun 2013, kemudian naik lagi menjadi 258.075 rupiah per kapita per bulan di tahun 2014. Garis

kemiskinan pada dua tahun terakhir semakin bertambah menjadi 274.066 rupiah per kapita per bulan tahun 2015 dan bertambah lagi sekitar 17.807 rupiah menjadi 291.873 rupiah per kapita per bulan pada tahun 2016 atau meningkat sekitar 6,50 persen dibandingkan tahun 2015.

## INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN KOTA BAUBAU

Pada awal ulasan telah dijelaskan tentang indeks kedalaman kemiskinan (*poverty gap index-P<sub>1</sub>*) adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Dari hasil penghitungan diperoleh angka indeks kedalaman kemiskinan Kota Baubau seperti yang tertera pada Tabel 15 berikut. Bila kita perhatikan secara saksama, terlihat angkanya relatif fluktuatif di setiap tahun selama periode 2006-2016.

Mulai tahun 2006 angka indeks kedalaman kemiskinan Kota Baubau tercatat 2,77 kemudian meningkat menjadi 2,94 di tahun 2007 dan tahun 2008. Masuk ke tahun 2009 angka indeksnya turun menjadi 2,22 kemudian meningkat lagi menjadi 2,33 tahun 2010. Pada tiga tahun berikutnya indeks kedalaman kemiskinan kota ini cenderung menurun yaitu menjadi 1,83 tahun 2011, lalu sedikit bergeser ke bawah menjadi 1,82 di tahun 2012 dan berkurang lagi menjadi 1,80 pada tahun 2013. Akan tetapi di tahun 2014 angka indeks kedalaman kemiskinannya kembali meningkat menjadi 2,09. Sedangkan pada dua tahun terakhir indeks kedalaman kemiskinan menurun lagi menjadi 1,51 tahun 2015 dan turun lagi menjadi 1,21 tahun 2016.

Selain indeks kedalaman kemiskinan, Indeks keparahan kemiskinan (*poverty severity index-P<sub>2</sub>*) juga sudah diuraikan sebelumnya yaitu ukuran yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Bila kita simak indeks keparahan kemiskinan Kota Baubau seperti yang terlihat pada Tabel 15, nampak angkanya cenderung naik turun dalam setiap tahun selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Indeks keparahan kemiskinan Kota Baubau tahun 2006 tercatat 0,66 meningkat menjadi 0,75 tahun 2007 dan bergeser sedikit ke bawah menjadi 0,74 di tahun 2008. Pada tahun 2009 angka indeks keparahan kemiskinan daerah ini semakin turun menjadi 0,56 sedangkan di tahun berikutnya (2010) kembali meningkat menjadi 0,62 kemudian turun lagi menjadi 0,45 di tahun 2011. Pada dua tahun berikutnya naik kembali menjadi 0,50 di tahun 2012 dan tahun 2013 dan bertambah lagi menjadi 0,73 tahun 2014. Angka indeks kemiskinan Kota Baubau

pada dua tahun terakhir menunjukkan penurunan dan tercatat angkanya lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 0,41 tahun 2015 dan 0,32 tahun 2016. Semakin rendah nilai indeks keparahan kemiskinan, semakin rendah ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Tabel 15. Penduduk Miskin Kota Baubau, Tahun 2006-2016

Tahun	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	Jumlah (ribu orang)	Persentase			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006	23,1	18,90	157 138	2,77	0,66
2007	22,6	17,08	167 668	2,94	0,75
2008	19,6	14,13	173 833	2,94	0,74
2009	18,2	12,72	217 430	2,22	0,56
2010	16,6	12,06	232 103	2,33	0,62
2011	15,8	11,24	245 326	1,83	0,45
2012	14,6	10,02	251 070	1,82	0,50
2013	15,1	10,11	257 174	1,80	0,50
2014	14,1	9,25	258 075	2,09	0,73
2015	14,3	9,24	274 066	1,51	0,41
2016	13,9	8,81	291 873	1,21	0,32

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

Catatan : Tahun 2006, 2007, 2015 dan 2016 adalah kondisi bulan Maret

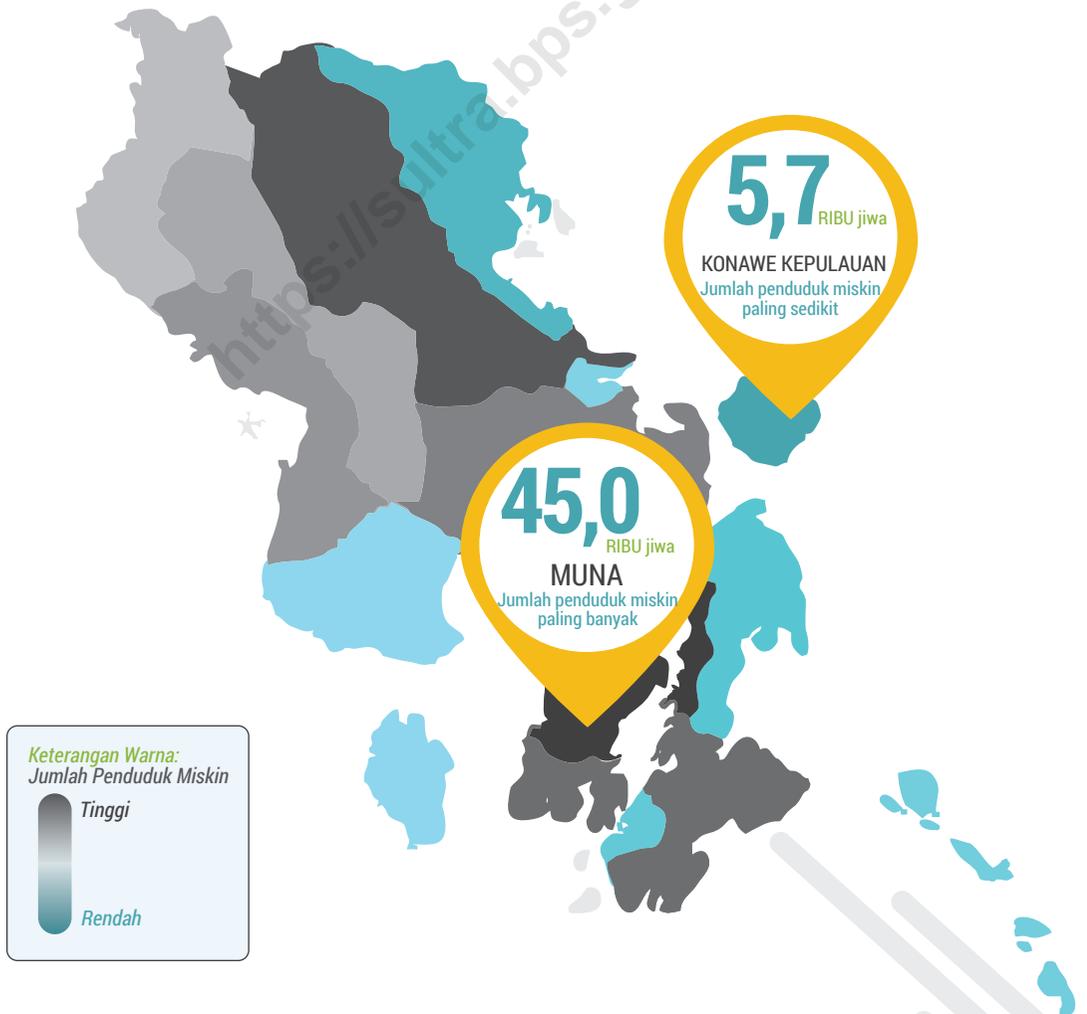
Tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah kondisi bulan Juli

Tahun 2011-2014 adalah kondisi bulan September.

# PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

17

## PERBANDINGAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN MENURUT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2016





## PERBANDINGAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN

Sampai dengan tahun 2016 jumlah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara ada 17 (tujuh belas), yang terdiri dari 15 (lima belas) kabupaten dan 2 (dua) kota. Akan tetapi dalam penghitungan tingkat kemiskinan, baru 14 (empat belas) kabupaten/kota yang telah dihitung tingkat kemiskinannya tersendiri, masih ada 3 (tiga) kabupaten yang penghitungannya masih bergabung dengan kabupaten induknya yaitu Kabupaten Muna Barat masih gabung dengan Kabupaten Muna, Kabupaten Buton Tengah dan Kabupaten Buton Selatan masih bergabung dengan Kabupaten Buton.

Berdasarkan hasil penghitungan seperti yang tertuang pada Tabel 16 berikut, terlihat bahwa dari 14 kabupaten/kota ternyata yang paling banyak penduduk miskinnya dalam tahun 2016 adalah Kabupaten Muna. Dari sejumlah penduduk miskin Sulawesi Tenggara, sekitar 13,77 persen diantaranya berada di Kabupaten Muna. Jumlah penduduk miskin terbanyak ke dua berada di Kabupaten Konawe dengan persentase sekitar 11,66 persen dan posisi terbesar ke tiga adalah Kabupaten Buton dengan persentase 11,05 persen dari total penduduk miskin Sulawesi Tenggara. Kabupaten yang berada pada posisi ke empat terbesar penduduk miskinnya adalah Kabupaten Konawe Selatan dengan persentase 10,37 persen dari total penduduk miskin Sulawesi Tenggara. Pada urutan berikutnya berturut-turut : Kabupaten Kolaka dengan persentase sekitar 8,75 persen; Kabupaten Kolaka Timur (8,72%); Kabupaten Kolaka Utara (7,44%); Kabupaten Bombana (6,73%); Kota Kendari (5,99%); Kabupaten Wakatobi (4,80%); Kota Baubau (4,25%); Kabupaten Buton Utara (2,94%); Kabupaten Konawe Utara (1,78%) dan yang terkecil penduduk miskinnya dari 14 kabupaten/kota adalah Kabupaten Konawe Kepulauan dengan persentase 1,74 persen dari total penduduk miskin Sulawesi Tenggara.

## PERBANDINGAN GARIS KEMISKINAN

Seperti telah diulas sebelumnya bahwa garis kemiskinan terdiri dari dua komponen yaitu garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan bukan makanan. Garis kemiskinan makanan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari. Sedangkan garis kemiskinan bukan makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian harga-harga komoditi yang berlaku pada daerah setempat sangat berpengaruh dalam penghitungan garis kemiskinan tersebut.

Berdasarkan data pada Tabel 16, besarnya garis kemiskinan antar kabupaten/kota dalam tahun 2016 berada pada kisaran antara 195.175 rupiah per kapita per bulan sampai dengan 388.041 rupiah per kapita per bulan. Bila kita teliti satu persatu besaran garis kemiskinan tiap kabupaten/kota, nampaknya yang tertinggi garis kemiskinannya adalah Kabupaten Kolaka Utara yaitu 388.041 rupiah per kapita per bulan dan yang terendah adalah Konawe Selatan sebesar 195.175 rupiah per kapita per bulan. Tingginya garis kemiskinan di Kabupaten Kolaka Utara mungkin dikarenakan harga-harga kebutuhan pokok daerah ini lebih tinggi dari kabupaten/kota se Sulawesi Tenggara.

Selain Kabupaten Kolaka Utara, ada dua kabupaten yang garis kemiskinannya lebih dari 300 ribu rupiah per kapita per bulan yaitu: Kabupaten Kolaka dengan garis kemiskinan 320.897 rupiah per kapita per bulan dan Kabupaten Kolaka Timur sebesar 314.387 rupiah per kapita per bulan dan Kabupaten. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari empat belas kabupaten/kota yang telah menghitung tingkat kemiskinan, yang yang tertinggi pertama, kedua dan ketiga garis kemiskinannya adalah Kabupaten Kolaka dan wilayah-wilayah pemekarannya.

Sementara untuk dua wilayah kota di Sulawesi Tenggara yaitu Kota Kendari dan Kota Baubau nilai garis kemiskinannya sekitar 291 ribu rupiah per kapita per bulan. Selain kabupaten/kota yang telah disebutkan, masih ada kabupaten yang nilai garis kemiskinannya hampir mencapai 290 ribu rupiah per kapita per bulan yaitu Kabupaten Muna dengan garis kemiskinan 289.049 rupiah per kapita per bulan, sedangkan garis kemiskinan kabupaten yang lain nilainya di bawah 276 ribu rupiah per kapita per bulan.

Dengan melihat nilai garis kemiskinan Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 277.288 rupiah per kapita per bulan, hal ini menginformasikan bahwa ada enam kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara yang nilai garis kemiskinannya lebih tinggi dari garis kemiskinan Sulawesi Tenggara. Sedangkan delapan kabupaten yang lain nilai garis kemiskinannya lebih rendah dari garis kemiskinan Sulawesi Tenggara, dan yang paling rendah adalah Kabupaten Konawe Selatan dengan garis kemiskinan 195.175 rupiah per kapita per bulan.

Tabel 16. Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Penduduk Miskin (dalam ribuan jiwa)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(2)	(3)	(4)
1. Kabupaten Buton	36,1	209 245
2. Kabupaten Muna	45,0	289 049
3. Kabupaten Konawe	38,1	260 264
4. Kabupaten Kolaka	28,6	320 897
5. Kabupaten Konawe Selatan	33,9	195 175
6. Kabupaten Bombana	22,0	266 717
7. Kabupaten Wakatobi	15,7	234 351
8. Kabupaten. Kolaka Utara	24,3	388 041
9. Kabupaten Buton Utara	9,6	275 544
10. Kabupaten Konawe Utara	5,8	232 307
11. Kabupaten Kolaka Timur	28,5	314 387
12. Kabupaten Konawe Kepulauan	5,7	263 229
13. Kota Kendari	19,6	291 069
14. Kota Baubau	13,9	291 873
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>326,9</b>	<b>277 288</b>

Sumber : Diolah dari hasil Susenas

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jl. Boulevard No. 1 Kendari, Sulawesi Tenggara  
Telp: 0401-3135363; Fax:0401-3122355;  
e-mail: [bps7400@bps.go.id](mailto:bps7400@bps.go.id)  
Website: <http://sultra.bps.go.id>

